

**DIMENSI AKHLAK DALAM TRADISI SYAWALAN
KRAPYAKAN LOPIS RAKSASA
STUDI KASUS DI KELURAHAN KRAPYAK, PEKALONGAN**

SKRIPSI

Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam
Jurusan Ushuluddin Dan Humaniora
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh :

Ega Maya Naftalia

NIM. 181121044

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
JURUSAN USHULUDDIN DAN HUMANIORA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
TAHUN 2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ega Maya Naftalia

NIM : 181121044

Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 25 Maret 2000

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora

Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Alamat : Dukuh Cokrah Galih, Kec. Tirto, Kab. Pekalongan

Judul Skripsi : DIMENSI AKHLAK DALAM TRADISI SYAWALAN
KRAPYAKAN LOPIS RAKSASA, STUDI KASUS DI
KELURAHAN KRAPYAK, PEKALONGAN

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian Pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 5 Desember 2022

Penulis



Ega Maya Naftalia

Alfina Hidayah, M.Phil.

**DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Proposal Skripsi sdr. Ega Maya Naftalia

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap proposal saudara:

Nama : Ega Maya Naftalia

NIM : 181121044

Judul : Dimensi Akhlak Dalam Tradisi Syawalan Krapyakan Lopis Raksasa
Studi Kasus di Kelurahan Krapyak, Pekalongan.

Dengan ini kami menilai proposal skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Negeri Raden Mas Said Surakarta

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 5 Desember 2022
Pembimbing,



Alfina Hidayah, M.Phil.
NIP. 19851012 201903 2 006

HALAMAN PENGESAHAN

**DIMENSI AKHLAK DALAM TRADISI SYAWALAN
KRAPYAKAN LOPIS RAKSASA**

Studi Kasus di Kelurahan Krapyak, Pekalongan

Disusun Oleh :

Ega Maya Naftalia

NIM. 181121044

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Pada Hari Jum'at Tanggal 23 Desember 2022

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Surakarta, 28 Desember 2022

Penguji Utama

Dr. Raden Lukman Hauroni, S.Ag.,M.Ag

NIP. 19720902 200901 1 008

Penguji II/Ketua Sidang

Alfina Hidayah, M.Phil
NIP. 19851012 201903 2 006

Penguji I/Sekretaris Sidang

Nur Sidik, S.Fil.L., M.Hum
NIP. 19811107 201503 1 001

Mengetahui,
Dekan, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



De Jannah, M.Ag
NIP. 19730522 200312 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Keterangan
ا	Alief	-Tidak dilambangkan
ب	Bā	Ba_
ت	Tā	Ta_
ث	Ṡā'	Ṡ s dengan titik di atasnya
ج	Jīm	J –
ح	Ḥ'ā	Ḥ h dengan titik di bawahnya
خ	Khā'	Kh –
د	Dāl	D –
ذ	Ẓāl	Ẓ z dengan titik di atasnya
ر	Rā'	R –
ز	Zā'	Z –
س	S	S –
ش	Sy	Sy–
ص	Ṡād	Ṡ s dengan titik di bawahnya
ض	Ḍād	Ḍ d dengan titik di bawahnya
ط	Ṭā'	Ṭ t dengan titik di bawahnya

ظ	Zā'	Z z dengan titik di bawahnya
ع	'Ain	' koma terbalik di atasnya
غ	Gain	Gh –
ف	Fā'	F –
ق	Qāf	Q –
ك	Kāf	K –
ل	Lām	L –
م	Mīm	M–
ن	Nūn	N –
و	Wāwu	W –
ه	Hā'	H –
ء	Hamzah	' Aporstrof
ي	Yā'	Y –

a. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *Syad\ d\dah*, ditulis lengkap.

الْأَيْدِيَّاتُ ditulis : *Ahmadiyyah*

b. Tā' Marbūṭah di akhir Kata

1) Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia.

جَمَاعَةٌ : ditulis *jamā'ah*

2) Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t.

نِعْمَةٌ اللَّهِ : ditulis *ni'matullāh*

زكاة لفظر : ditulis *zakātul-fiṭri*

c. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

d. Vokal Panjang

- 1) a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī dan u panjang ditulis ū.
- 2) Fathah + yā' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + wawū mati ditulis au.

e. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

النتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annas*

f. Kata Sandang Alief + Lām

- 1) Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis al-

القرءن ditulis *Al-Qur'ān*

- 2) Bila diikuti huruf Syamsiyyah, huruf i diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya

الشبيعة ditulis *asy-syī'ah*

g. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

h. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

Ditulis kata per kata, atau ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

شبح لإسلام ditulis *syaiḥ al-Islām* atau *syaiḥul-Islām*

i. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata *ijmak*, *nas*, dan lain-lain), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

DAFTAR SINGKATAN

Ed.	: editor
H.	: Hijriyah
h.	: halaman
M	: Masehi
Swt.	: <i>Subhānahū wa ta'ālā</i>
Saw.	: <i>Ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
Vol/V	: Volume

ABSTRAK

Ega Maya Naftalia. NIM : 181121044. *Dimensi Akhlak Dalam Tradisi Syawalan Krapyakan Lopis Raksasa, Studi Kasus Di Kelurahan Krapyak Pekalongan.* Program studi Aqidah dan Filsafat Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2022.

Penelitian ini difokuskan pada dimensi akhlak tradisi syawalan krapyakan lopis raksasa. Tradisi syawalan lopis raksasa merupakan tradisi tahunan yang dilaksanakan setelah hari raya Idul Fitri tepatnya pada tanggal 8 Syawal yang dilakukan sebagai wujud syukur atas rizki dan kebahagiaan yang Allah Swt. berikan kepada warga Krapyak. Dengan rumusan masalah, 1. Bagaimana dimensi akhlak dalam tradisi syawalan krapyakan lopis raksasa di Krapyak Pekalongan?, 2. Bagaimana pengaruh tradisi syawalan krapyakan lopis raksasa di Krapyak Pekalongan terhadap kehidupan masyarakat? Dan dari penelitian ini bertujuan, 1. Untuk mengetahui dimensi akhlak dalam tradisi syawalan krapyakan lopis raksasa di Krapyak Pekalongan, 2. Untuk dapat mengetahui pengaruh tradisi syawalan krapyakan lopis raksasa di Krapyak Pekalongan terhadap kehidupan masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat penelitian lapangan (*field research*). Karena teori yang digunakan adalah dimensi akhlak perspektif Al-Ghazali, Al-Ghazali mengungkapkan bahwa ada tiga dimensi akhlak yaitu dimensi diri, dimensi sosial, dan dimensi metafisis. Sumber primer dari penelitian tradisi syawalan krapyakan lopis raksasa ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan sumber sekunder diambil dari buku dan beberapa materi yang berkaitan dengan judul penelitian. Penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif, metode verstehen dan metode interpretasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Terdapat dimensi akhlak dalam tradisi syawalan lopis raksasa yang pertama dimensi diri, kedua dimensi sosial, ketiga dimensi metafisis. 2. Tradisi syawalan krapyakan lopis raksasa memberikan pengaruh kepada masyarakat Kelurahan Krapyak dan sekitarnya seperti kondisi perekonomian yang naik pesat saat syawalan terutama untuk para pedagang lopis kecil (*home made*) dan para pedagang lain, kondisi sosial pun dari warga Krapyak semakin menunjukkan kesolidan, kebersamaan dalam prosesi syawalan lopis raksasa, serta dari kondisi budaya yang dari warga Krapyak saling bersama-sama menjaga, melestarikan tradisi syawalan lopis raksasa yang dari hal tersebut menjadikan untuk semakin menghidupkan kembali kuliner tradisional khas Krapyak Pekalongan yaitu lopis.

***Kata Kunci* : Tradisi Syawalan Lopis Raksasa, Dimensi Akhlak, Al-Ghazali**

ABSTRACT

Ega Maya Naftalia. NIM : 181121044. *Dimensi Akhlak Dalam Tradisi Syawalan Krapyakan Lopis Raksasa, Studi Kasus Di Kelurahan Krapyak Pekalongan.* Program studi Aqidah dan Filsafat Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2022.

This research is focused on the moral dimension of the giant lopis syawalan tradition. The tradition of giant lopis syawalan is an annual tradition that is carried out after Eid al-Fitr precisely on the 8th of Syawal which is carried out as a form of gratitude for the sustenance and happiness that Allah SWT gave to the residents of Krapyak. With the formulation of the problem, 1. What is the moral dimension in the tradition of the giant lopis krapyakan in Krapyak Pekalongan?, 2. How does the tradition of the giant lopis krapyakan in Krapyak Pekalongan affect people's lives? And from this study aims, 1. To find out the dimensions of morals in the tradition of the beginning of the giant lopis krapyakan in Krapyak Pekalongan, 2. To be able to find out the influence of the giant lopis krapyakan tradition in Krapyak Pekalongan on people's lives.

This research is qualitative research like field research (field research). Because the theory used is the moral dimension of Al-Ghazali's perspective, Al-Ghazali revealed that there are three dimensions of morals, namely the dimension of the self, the social dimension, and the metaphysical dimension. Primary sources from the research of this giant lopis syawalan tradition were obtained through interviews, observations, and documentation. While secondary sources are taken from books and some material related to the title of the study. This research was then analyzed using descriptive methods, verstehen methods, and interpretation methods.

The results of this study showed that 1. There is a moral dimension in the tradition of the giant lopis beginnings that are first the dimension of the self, the second the social dimension, and the third the metaphysical dimension. 2. The tradition of the giant lopis syawalan has an influence on the people of Krapyak Village and its surroundings such as the rapidly rising economic conditions during syawalan, especially for small lopis traders (homemade) and other traders, the social conditions of the Krapyak residents increasingly show solidarity, togetherness in the procession of the giant lopis syawalan, as well as from the cultural conditions that krapyak residents jointly maintain, preserving the tradition of the giant lopis starters which from this makes to further revive the traditional culinary typical of Krapyak Pekalongan, namely lopis.

Keywords: Giant Lopis Syawalan Tradition, Moral Dimension, Al-Ghazali

MOTTO

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ

“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu”

‘Al-Qur’an Surat Ibrahim Ayat 7’

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur dan kerendahan hati, karya sederhana ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua ku tersayang Bapak Wahono dan Ibu Muniroh yang telah membesarkan genduknya dengan penuh kasih sayang, serta senantiasa mendo'akan, memberikan support hingga sampai berada di titik ini.
2. Adik-adikku tersayang Bunga Nada Nisrina dan Wildan Nabil Lil Firdaus yang senantiasa memberikan support setiap waktu.
3. Teguh Santoso, S.T yang dengan segenap jiwa dan raga mendampingi saya selama proses penelitian, serta senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga Allah Swt. membalas dengan kebaikan yang berlebih.
4. Dosen pembimbing saya Ibu Alfina Hidayah, M. Phil yang dengan penuh kesabaran dan kelembutan dalam membimbing saya hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini, serta memberikan ilmunya kepada saya semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan keberkahan dan kebahagiaan.
5. Teman-temanku Hemimiya Rojafia Khoirunisa, Kurnia Dewi Nabilah, Septi Qomariyah, Jamiatun Khasanah, Munawaroh, Siti Maimunah dan teman-teman lainnya yang sudah saling berbagi ilmu dan senantiasa memberikan support.
6. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberikan nikmat, rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Agar kita senantiasa mendapatkan syafaatnya hingga hari kiamat.

Skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya kerja keras, tanggung jawab, usaha dan doa yang selalu dipanjatkan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, kritik dan saran yang telah diberikan untuk membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. Ishlah., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Ibu Dra. Hj. Siti Nurlaili Muhadiyatiningih, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Ibu Alfina Hidayah, M.Phil. selaku Koordinator Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Negeri Raden Mas Said Surakarta dan selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran.
5. Dewan penguji Munaqosyah yang telah berkenan memberikan koreksi, evaluasi, masukan dan arahan kepada penulis agar penulisan skripsi ini lebih baik dan bernilai.
6. Kepada dosen, staff dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
7. Kepada petugas perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
8. Kepada Bapak KH. Amin Ghozali, Bapak Fahrudin, staf dan rekan-rekan Kantor Depo Arsip Kota Pekalongan, Bapak Akhmad Asror, M. Hum, Bapak Mochammad Dirhamsyah, Muhammad Zuhdi Asyauqi serta pihak-pihak lain yang sudah berkenan membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini.

Dan bagi seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, penulis ucapkan terima kasih banyak atas doa dan dukungannya serta mohon maaf yang sebesar-besarnya jika terdapat kesalahan yang disebabkan oleh penulis. Semoga segala bantuan dan amal baik dari berbagai pihak tersebut diatas mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT dan penulis senantiasa berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak. Aamiin..

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 05 Desember 2022

Penulis

Ega Maya Naftalia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori	10
G. Metode Penelitian	13
H. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II DESA KRAPYAK DAN TRADISI SYAWALAN	
KRAPYAKAN LOPIS RAKSASA	
A. Gambaran Umum Desa Krapyak.....	19
1. Sejarah Desa Krapyak.....	19
2. Letak Geografis Desa Krapyak.....	23
3. Keadaan Demografis	24
B. Sejarah Tradisi Syawalan Krapyakan.....	27
1. Pengertian Tradisi	27
2. Sejarah Tradisi Syawalan Krapyakan Lopis Raksasa.....	29
C. Pelaksanaan Tradisi Syawalan Krapyakan	35
1. Waktu dan tempat	35

D. Prosesi Tradisi Syawalan Krpyakan	35
1. Proses Pembuatan Lopis Raksasa	35
2. Susunan Kepanitiaan Syawalan Lopis Raksasa.....	38
3. Prosesi Acara Syawalan Krpyakan Lopis Raksasa.....	39
BAB III DIMENSI AKHLAK	
A. Pengertian Akhlak	41
B. Sumber Akhlak	43
C. Ruang Lingkup Akhlak.....	45
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak	47
E. Dimensi Akhlak Al-Ghazali	51
BAB IV ANALISIS DIMENSI AKHLAK DALAM TRADISI	
SYAWALAN KRPYAKAN LOPIS RAKSASA PERSPEKTIF	
AL-GHAZALI	
A. Dimensi Akhlak Al-Ghazali dalam Tradisi Syawalan Krpyakan Lopis Raksasa	61
1. Dimensi Diri	61
2. Dimensi Perikat Sosial	70
B. Pengaruh Tradisi Syawalan Krpyakan Lopis Raksasa di Krpyak Pekalongan terhadap kehidupan masyarakat	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan di Asia Tenggara yang memiliki banyak pulau dengan jumlah 17.504 pulau besar dan pulau kecil serta 6.000 pulau yang tidak berpenghuni. Dan dari hal tersebut menghadirkan dengan berbagai macam budaya, tradisi serta adat istiadat yang beragam yang tersebar di seluruh penjuru Nusantara. Diantaranya salah satu contohnya adalah budaya di Jawa yang dikenal akan unggah ungguh nya dalam bertingkal laku dan di Sunda yang dikenal dengan kelembutannya serta masih banyak lagi.¹

Secara etimologi, kata budaya berasal dari Bahasa *Sansekerta* yakni *buddhayah*, yang dari kata tersebut merupakan bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti budi atau akal, dan dari hal tersebut dikaitkan dengan akal budi manusia.² Adapun menurut Ki Hajar Dewantara memberikan artian bahwa budaya adalah suatu bentuk atau wujud dari hasil perjuangan masyarakat terhadap alam dan zaman yang diwujudkan dengan kemakmuran dan kejayaan hidup masyarakat dalam menghadapi rintangan untuk mencapai kejayaan, kemakmuran, keselamatan serta kebahagiaan dalam kehidupan.³

¹ Made Antara and Made Vairagya, “*Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi Industri Kreatif*,” Hal, 2.

² Abdullah Faishol, Syamsul Bakri, *Islam Dan Budaya Jawa* (Sukoharjo: Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Surakarta, 2014). Hal, 17.

³ Antara, Vairagya, “*Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi Industri Kreatif*.” Hal, 2

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa budaya adalah hasil pikiran, akal budi serta adat istiadat. Yang mana dari hal tersebut budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Sedangkan kebudayaan adalah wujud atau hasil kegiatan dan penciptaan batin atau akal budi manusia seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat.⁴

Manusia dan kebudayaan merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Karena sejatinya manusia lah yang menciptakan suatu budaya hingga ada sampai sekarang ini. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah Swt. yang pada hakikatnya mereka adalah makhluk individu yang kodratnya juga sebagai makhluk sosial, karena tentu ada dorongan didalamnya untuk saling bersosialisasi atau berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya.⁵

Dengan demikian manusia adalah makhluk ciptaan Allah Swt. yang sempurna yang dengan menciptakan kebudayaanya dan mewariskannya secara turun-temurun. Adapun budaya itu sendiri tercipta oleh keseharian hidup manusia. Maka dari itu perlu kita lestarikan budaya, tradisi ataupun adat istiadat yang sudah ada dari leluhur agar tidak punah.

Berbicara mengenai budaya, tentu sangat bermacam-macam wujudnya. Wujud kebudayaan bisa berupa benda-benda yang diciptakan sendiri oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, bisa berupa perilaku dan benda-benda yang

⁴ Faishol and Bakri, *Islam Dan Budaya Jawa*. Hal, 17-19

⁵ Mahdayeni Mahdayeni, Muhammad Roihan Alhaddad, and Ahmad Syukri Saleh, "Manusia Dan Kebudayaan (Manusia Dan Sejarah Kebudayaan, Manusia Dalam Keanekaragaman Budaya Dan Peradaban, Manusia Dan Sumber Penghidupan)," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 154–165. Hal, 1-4

bersifat nyata seperti perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, kepercayaan, dan lain sebagainya.⁶

Seperti yang ada di Pekalongan, yang mana Pekalongan terkenal dengan kota kreatif dunia yang kaya akan budaya dan tradisi seperti salah satunya berupa batik,⁷ kuliner serta tradisi-tradisi yang berbau religi masih sangat kental di pekalongan. Diantara yang masih kental dengan unsur religinya yaitu terdapat tradisi Suronan, Sya'banan, Syawwalan dan masih banyak lagi.

Salah satunya adalah tradisi Syawalan lopis raksasa yang penulis angkat dalam penelitian ini, yang berada di Kelurahan Krapyak Kota Pekalongan, yang masih kental akan unsur religi didalamnya. Tradisi yang familiarnya disebut dengan tradisi Krapyakan ini adalah tradisi rutin setiap tahun yang diadakan pada tanggal 8 Syawal setelah sebelumnya melakukan puasa Sunnah Syawal selama enam hari.

Syawalan sendiri merupakan upacara hari besar Islam yang dilakukan satu minggu setelah hari raya Idul Fitri. Di berbagai tempat khususnya Jawa, umumnya hidangan saat Syawalan berupa *kupat* (yang berbahan dasar beras) dan *lepet* (yang berbahan dasar beras ketan yang dicampur santan).⁸ Namun Syawalan yang berada di Pekalongan, menjadi pembeda dengan yang ada di daerah lain, yakni memiliki nama makanan sajian saat syawalan yang berbeda yaitu lopis. Sejatinya bahan dasar antara lepet dan lopis sama, yaitu dengan berbahan dasar beras ketan. Dan uniknya

⁶ Faishol Bakri, *Islam Dan Budaya Jawa*. Hal. 22

⁷ Pemerintah Kota Pekalongan, Peringati 7 Tahun Kota Pekalongan Sebagai Kota Kreatif Dunia. Diakses melalui <https://pekalongankota.go.id/berita/peringati-7-tahun-kota-pekalongan-sebagai-kota-kreatif-dunia-koleksi-foto-ekraf>. Pada tanggal 24 November 2022.

⁸ Faishol and Bakri, *Islam Dan Budaya Jawa*. Hal, 38

disini, nama lopis adalah asli dari Krpyak Pekalongan, dan hanya bisa ditemukan di Pekalongan. Namun ketika dijumpai di daerah lain, hal tersebut bisa dikatakan terinspirasi dari Krpyak.⁹

Dahulu sebelum hari jadi Kota Pekalongan, munculnya lopis sendiri dipelopori oleh seorang tokoh agamanya bernama KH. Abdullah Siradj yang mana masih ada keturunan dengan Kyai Bahu Rekso.¹⁰ Beliau menganjurkan kepada para santrinya untuk melakukan puasa Sunnah syawal selama enam hari. Mengetahui akan hal itu, bahwa warga di Krpyak masih berpuasa, maka warga yang berada diluar Krpyak menghormati untuk tidak datang bersilaturahmi. Kemudian setelah selesainya puasa Sunnah syawal, muncullah ide dari warga Krpyak untuk membuat hidangan yaitu lopis sebagai jamuan khas saat syawalan, yang dibuat dari beras ketan sebagai simbol agar semakin erat hubungan persaudaraan antar sesama, seperti tekstur lopis yang lengket (*pliket*).

Lopis dengan berat 1.820 Kg, tinggi 222 cm, dan diameter 250 cm memberikan daya tarik tersendiri. Proses pemasakannya pun membutuhkan waktu tiga hari dua malam. Adapun daun pisang digunakan sebagai bungkus dari lopis sendiri yang memiliki makna bahwa pohon pisang tidak akan mati sebelum berbuah dengan kata lain tidak mau mati sebelum berjasa dan meninggalkan generasi penerus sebagai penyambung estafet. Kemudian lopis yang sudah matang diikat

⁹ Wawancara pribadi dengan Bapak Akhmad Asror selaku sesepuh Musholla Darunna'im Kelurahan Krpyak, 22 Agustus 2022, Pukul 10:22

¹⁰ Lopis dan Tradisi Syawalan di Pekalongan. <https://validnews.id/kultura/lopis-dan-tradisi-syawalan-di-pekalongan>.

dengan tambang, sehingga tidak mungkin lagi butir butir ketan itu bercerai berai kembali seperti saat semula.¹¹

Syawalan lopis raksasa yang mana sebagai tradisi Islam Jawa yang bernuansa religi, tentu terkandung didalamnya hubungan antara manusia dengan Allah Swt. yang sangat erat. Seperti saat sebelum lopis dipotong untuk dibagi-bagikan kepada masyarakat yang datang, diadakan do'a bersama, yang mana didalamnya terdapat pengharapan do'a agar senantiasa diberikan kesehatan, keselamatan serta keberkahan oleh Allah Swt.

Dengan demikian hal tersebut mencerminkan bentuk akhlak diri kepada Allah Swt. Karena sejatinya sifat dan sikap yang baik terhadap Allah maupun dengan sesama merupakan suatu bentuk akhlak yang mulia dan terpuji.¹² Akhlak yang mulia tentu sangat berguna dalam mengarahkan manusia dalam menjalani aktifitas kehidupan yang lebih baik dan terarah. Terutama di zaman sekarang ini yang mana kita sudah dikekelingi teknologi yang sudah sangat maju dan memiliki ilmu pengetahuan disertai akhlak baik yang dimiliki, niscaya ilmu pengetahuan serta teknologi modern yang dimiliki akan membawa manfaat berlebih yang akan membawa pada kehidupan manusia yang lebih baik.¹³

Didalam penelitian ini, dimensi akhlak yang menjadi sudut pandang dalam mengupas tuntas tentang tradisi syawalan yang ada di Krumpyak Pekalongan. Karena

¹¹ Tradisi Lopis Raksasa/Syawalan, <https://tourism.pekalongankota.go.id>

¹² al-Imam al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin III Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama. Akhlak Keseharian*, ed. Teuku Chairul Wisal (Jakarta: Republika Penerbit, 2011). Hal, 363

¹³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2020). Hal, 12

sejatinya tradisi syawalan adalah tradisi religi yang erat kaitannya hubungan antara manusia dengan Allah Swt. Dan dari adanya penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti tradisi syawalan namun dengan sudut pandang penelitian yang berbeda, hal ini dilakukan agar dapat menjadi kajian terbaru dan diharapkan mampu untuk dapat membantu menyempurnakan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dimensi akhlak dalam tradisi *Syawalan* Krpyakan Lopis Raksasa di Krpyak Pekalongan?
2. Bagaimana pengaruh tradisi *Syawalan* Krpyakan Lopis Raksasa di Krpyak Pekalongan terhadap kehidupan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat disimpulkan tujuan penulis melakukan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk dapat mengetahui dimensi akhlak dalam tradisi *Syawalan* Krpyakan Lopis Raksasa di Krpyak Pekalongan.
2. Untuk dapat mengetahui pengaruh tradisi *Syawalan* Krpyakan Lopis Raksasa di Krpyak Pekalongan terhadap kehidupan masyarakat.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya:

- a. Manfaatan Teoritis
 1. Untuk menambah khazanah keilmuan yakni pada bidang kebudayaan.
 2. Untuk dapat memberikan kontribusi khususnya bagi prodi Aqidah dan Filsafat Islam dalam mata kuliah Akhlak Tasawuf.
- b. Manfaat Praktis
 1. Dengan terselesaikannya penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada masyarakat luas dalam mengenalkan tradisi lokal yang beraneka ragam terutama tradisi syawalan lopis raksasa yang ada di Kelurahan Krapyak Pekalongan.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil dari penelusuran penulis mengenai penelitian terdahulu, terdapat beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan penelitian ini namun memiliki unsur perbedaan, diantaranya :

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Rosidin (2016), dengan judul “*Tradisi Lopis Raksasa dalam Perspektif Kerukunan Umat Beragama di Kota Pekalongan*”. Penelitian ini menjelaskan bahwa tradisi syawalan lopis raksasa yang mana didalam proses pembuatannya, beras ketan sebagai simbol yang memiliki hubungan keamatan yang kemudian diikat dengan tali agar semakin kokoh. Daun pisang sebagai pembungkusnya memberikan simbol agar senantiasa memberikan manfaat dalam hidup bermasyarakat. Tradisi syawalan lupis raksasa, mempunyai nilai kerukunan dalam hal sikap toleransi yakni menerima dari umat agama lain baik

untuk berkontribusi dalam pembuatan lopis atau hanya sekedar datang untuk melihat prosesi syawalan lopis raksasa, kemudian kesetaraan yang dalam artian semua orang sama, status sosial tidak dikedepankan, hal tersebut dibuktikan saat prosesi pembuatan lopis, dari remaja sampai usia tua, semua ikut turut andil dalam bergotong royong membuat lopis serta bekerja sama.¹⁴

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Maiyang Resmanti, Umu Hana Amini dkk (2021) dengan judul “*Nilai-nilai Spiritual dalam Upacara Tradisi Lopis Raksasa di Pekalongan*”. Penelitian ini menjelaskan bahwa Upacara tradisi lopis raksasa menjadi destinasi wisata budaya masyarakat Pekalongan dan sekitarnya. Dari hal tersebut, banyak pengunjung yang mempercayai bahwa lopis raksasa membawa berkah bagi pengunjung yang datang dan mendapatkan irisan lopis tersebut. Lopis raksasa membawa ‘*berkah*’ atau ‘*barokah*’ karena dari keluarbiasaan lopis tersebut. Proses pembuatanpun tidak hanya sekedar membuat lopis mengikuti alur proses pembuatan, namun ada tahap-tahap tertentu, seperti didoakan.¹⁵ KH. Zainuddin Ismail pun menganjurkan kepada para pemuda gang 8 sebelum membuat membuat lopis, dianjurkan untuk bersuci dahulu yaitu dengan berwudhu, kemudian membaca basmasalah serta sholawat agar semuanya diberi keberkahan oleh Allah Swt., dan dijauhkan dari berbagai halangan atau sesuatu hal yang tidak diinginkan selama prosesi pembuatan lopis.

¹⁴ Rosidin, “Tradisi Lopis Raksasa Dalam Perspektif Kerukunan Umat Beragama Di Kota Pekalongan,” *Al-Ulum* 16, no. 1 (2016): 15–35. Hal, 29-33

¹⁵ Maiyang Resmanti, Umu Hana Amini, and Ufairroh Shoofii Abiyyi, “Nilai-Nilai Spiritual Dalam Upacara Tradisi Lopis Raksasa Di Pekalongan” 21, no. 02 (2021): 97–107. Hal, 7-10

Ketiga, penelitian dari Dina Amalia Mahmudah (2020) dengan judul “*Dampak Ekonomi dan Sosial Pada Tradisi Syawalan di Kelurahan Krapyak Kota Pekalongan*”. Penelitian ini menjelaskan bahwa tradisi *Syawalan* sangat memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial dan meningkatkan perekonomian masyarakat Krapyak. Dampak ekonomi sendiri yang diberikan oleh *Syawalan* lebih banyak daripada dampak sosialnya. Sebanyak 65% masyarakat krapyak menjawab bahwa dampak ekonomi disaat momen syawalan berlangsung sangat terasa, terutama bagi para pembuat dan penjual lopis kecil (*home made*).¹⁶

Keempat, penelitian dari Muhammad Ro'is (2020) dengan judul “*Pendidikan Spiritual Dalam Tradisi Syawalan Lopis Raksasa*”. Penelitian ini menjelaskan bahwa didalam tradisi syawalan lopis raksasa terkandung nilai-nilai sebagai berikut : pertama, pendidikan spiritual falsafah yang mana tidak lepas dari nilai-nilai keIslaman yang memadukan kebudayaan yang telah berlaku di masyarakat, kedua dimensi kosmosentris yang memberi artian bahwa dimaksudkan untuk memberikan kesadaran dan juga pembelajaran kepada masyarakat untuk memelihara alam agar ramah lingkungan, hal tersebut dibuktikan dengan dibungkusnya lopis dengan daun pisang sebagai wujud pemanfaat alam, ketiga dimensi theologis sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt. Atas karunia, rezeki yang telah Allah berikan kepada masyarakat Krapyak, didalam perayaan tradisi syawalan sebelum lopis dibagi bagikan, dibacakan do'a bersama dahulu agar dijauhkan dari marabahaya. Keempat dimensi antropologis yang mana

¹⁶ Dina Amalia Mahmudah, “Dampak Ekonomi Dan Sosial Pada Tradisi Syawalan Di Kelurahan Krapyak Kota Pekalongan” 23 (2020): 19–23. Hal, 5

menunjukkan kearifan lokal, lopis yang terbuat dari beras ketan yang melambangkan keeratan antara umat Islam, beras ketan putih yang melambangkan kemurnian umat Islam setelah berpuasa satu bulan selama Ramadhan. Kelima falsafah pendidikan spiritual yang mana tolak balak sebagai *spiritual knowing*, silaturahmi sebagai *spiritual feeling*, gotong royong sebagai *spiritual doing/acting*.¹⁷

F. Kerangka Teori

Akhlik sejatinya memiliki pengaruh yang besar bagi individu. Hal tersebut sudah dijelaskan didalam Al-Qur'an yang mana menerangkan tentang akhlak mulia Nabi Muhammad Saw.¹⁸

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَمِيرًا

Artinya :

“ Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”¹⁹

¹⁷ Muhammad Rois, “Pendidikan Spiritual Dalam Tradisi Syawalan Lupis Raksasa,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 21, no. 1 (2020): 1–9. Hal, 101-118

¹⁸ Surya Rizki Rsp, “Akhlik Menurut Al-Ghazali (1059 M–1111 M) Dan Ibnu Miskawai (932 M–1030 M),” no. 036 (2021), <https://repository.uin-suska.ac.id/53394/>. Hal, 1

¹⁹ Qur'an Kemenag Al-Quran Surat Al-Ahzab Ayat 21.

Secara etimologis, *akhlaq* adalah jamaknya dari kata *khuluq* yang mempunyai arti budi pekerti, tingkah laku, kebiasaan, karakter serta watak.²⁰ Adapun akhlak secara terminologis, Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.²¹

Mengenai ruang lingkup akhlak, secara umum dibagi menjadi dua yaitu Akhlak mulia (*al akhlaq al-mahmudah / al-karimah*) dan Akhlak tercela (*al akhlaq al madzmumah / al-qabihah*). Kemudian ruang lingkup akhlak Islam dibagi menjadi dua, yaitu : Akhlak terhadap Khaliq (Allah Swt.) dan Akhlak terhadap makhluk (ciptaan Allah Swt.) untuk akhlak terhadap makhluk diperinci lagi menjadi beberapa macam, yaitu : akhlak terhadap manusia serta akhlak terhadap makhluk hidup selain manusia seperti tumbuhan dan binatang.²²

Pembahasan seputar akhlak ini sangat luas, yang mana sudah penulis rangkum seperti bagaimana berakhlak terhadap Allah SWT, berakhlak kepada diri sendiri serta berakhlak kepada masyarakat atau sesama manusia dan kepada lingkungan (semesta).

Alam dan seisinya ini sejatinya merupakan milik Allah Swt. Dia lah Tuhan yang menghendaki akan segala sesuatunya. Oleh karena itu kita sebagai manusia wajib untuk selalu taat kepada Allah sebagai wujud rasa terimakasih terhadap segala sesuatu yang telah Allah berikan kepada manusia yakni dengan berakhlak

²⁰ Rasyad, "Dimensi Akhlak Dalam Filsafat Islam Rasyad Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry, Banda Aceh," *Substantia* 17, no. April (2015): 89–102. Hal, 2.

²¹ al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin III Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama. Akhlak Keseharian*. Hal, 53

²² H Muhammad Arifin, *Akhlaq Dan Etika*, ed. Bayu Setiawan (Jakarta: UNINDRA PRESS, 2020). Hal, 5-6

kepada Allah yaitu dengan beribadah, berdo'a, memperbanyak dzikir dan bersholawat, Ikhlas, bertaqwa serta betawakkal kepada Allah SWT.

Kemudian akhlak terhadap diri sendiri yakni dengan menjaga diri dengan segenap jiwa dan raga dari perbuatan yang dapat menjerumuskan atau membawa pengaruh buruk nantinya terhadap diri. Diantara akhlak terhadap diri sendiri yaitu : Menjaga kesehatan, Memelihara kesucian diri, Bertanggung jawab, Bersikap pemaaf dan Bersikap sederhana.

Selanjutnya akhlak terhadap masyarakat atau sesama manusia diantaranya dengan : Husnudzan, Tawadhu', Tasaamuh, serta Ta'aawun (tolong-menolong). Dan akhlak terhadap lingkungan yaitu dengan : Menjaga kebersihan lingkungan, Memanfaatkan Sumber Daya Alam dan Lingkungan secara proporsional, serta Menyayangi hewan dan tumbuhan.²³

Al-Ghazali membagi akhlak dalam tiga dimensi, yaitu: *Pertama* dimensi diri yakni hubungan antara manusia dengan Tuhannya seperti ibadah dan sembahyang, *Kedua* dimensi sosial yakni hubungan bermasyarakat serta pergaulannya dengan sesamanya, *Ketiga* dimensi metafisis, yakni yang berkaitan dengan akidah dan pedoman dasarnya.²⁴

Menurut Al-Ghazali terdapat empat unsur supaya akhlak manusia itu menjadi sempurna. Empat unsur tersebut adalah kekuatan ilmu, kekuatan marah, kekuatan syahwat dan kekuatan keseimbangan diantara kekuatan ketiga tersebut.²⁵

²³ B A B li, A Tinjauan Tentang, and Pembentukan Akhlak, "Tinjauan Tentang Pembentukan Akhlak" (n.d.): 16–75., hal. 36-43

²⁴ Ahmad Daudy, *Kuliah Filsafat Islam* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1992). Hal, 124.

²⁵ Agus Salim Lubis, "Konsep Akhlak Dalam Pemikiran Al-Ghazali," *Hikmah* VI (2012): 59–66. Hal, 6.

Kekuatan ilmu bernilai baik apabila dengan mudah kita dapat membedakan antara kebenaran dengan kebohongan, antara yang benar dengan batil. Dan apabila kekuatan ilmu ini baik, maka lahirlah dari padanya *al-Hikmah*, yang mana hal itu adalah suatu kebijaksanaan yang akan membawa kepada perbuatan yang baik, Kekuatan marah dinilai baik ketika dia dalam posisi bisa mengendalikan hal tersebut dan terarah, Kekuatan syahwat bernilai baik bila dalam bimbingan dan isyarat kebijaksanaan, yakni menurut petunjuk akal dan agama, Kekuatan adil, yaitu mengendalikan kekuatan syahwat dan kemarahan dibawah penunjukan akal dan agama.

G. Metode Penelitian

Adapun untuk mempermudah dalam proses penelitian, maka berikut ini penulis akan menjelaskan beberapa tahapan dalam model penelitian, diantaranya yaitu :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor memberikan artian bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata (bisa lisan untuk penelitian sosial, budaya, filsafat), catatan-catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian.²⁶ Penulis akan melakukan penelitian kualitatif dengan penelitian lapangan (*field research*) dengan judul

²⁶ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005). Hal, 5

Dimensi Akhlak Dalam Tradisi Syawalan Krapyakan Lopis Raksasa, Studi Kasus Di Kelurahan Krapyak, Pekalongan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan rangkaian yang mana bertujuan untuk memperoleh data secara akurat. Adapun yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²⁷ Adapun menurut Nasution menjelaskan bahwa observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yakni fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.²⁸ Observasi adalah langkah awal yang peneliti lakukan, yang mana didalamnya mencakup tiga hal yaitu lokasi penelitian, para pelaku, serta aktivitas para pelaku sebagai objek penelitian. Dalam hal ini, penelitian yang akan dibahas oleh peneliti adalah *Dimensi Akhlak Dalam Tradisi Syawalan Krapyakan Lopis Raksasa, Studi Kasus di Kelurahan Krapyak, Pekalongan.*

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017). Hal, 145

²⁸ *Ibid.* Hal, 226

b. Wawancara

Esterberg menjelaskan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat ditemukan atau didapatkan makna mendalam dalam suatu topik.²⁹ Terdapat dua unsur dalam wawancara yaitu pewawancara dan narasumber (orang yang diwawancarai), yang mana sebagai seorang peneliti harus mempersiapkan diri secara matang sebelum terjun ke lapangan untuk melakukan wawancara.

Adapun didalam penelitian ini melibatkan pelaku sejarah dan para narasumber yang memiliki peran penting dalam tradisi syawalan krapyakan lopis raksasa, maka penulis melakukan wawancara dengan beberapa narasumber diantaranya Bapak KH. Amin Ghozali (selaku tokoh agama dan sesepuh di Krapyak Kidul gang 3), Mochammad Dirhamsyah (selaku pegiat sejarah Kota Pekalongan), Bapak Fahrudin (selaku tokoh masyarakat Krapyak Kidul gang 8), Bapak Akhmad Asror (selaku sesepuh Musholla Darunna'im Krapyak Kidul gang 8), Bapak Agung Cahyana (selaku arsiparis muda) dan beberapa narasumber pendukung lainnya. Metode ini dilakukan agar peneliti dapat menggali dan mendapatkan informasi lebih mendalam terkait sejarah dan makna yang terkandung dalam tradisi syawalan krapyakan lopis raksasa di Kelurahan Krapyak, Pekalongan.

²⁹ *Ibid.* Hal, 231

c. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan yang tertulis ataupun berbentuk film dll yang mana dijadikan sebagai sumber data yang dipergunakan untuk menguji serta menafsirkan.³⁰ Dokumentasi adalah suatu teknik yang mana digunakan untuk menelusuri data yang tersimpan, yang sifatnya tidak terbatas pada ruang dan waktu. Dengan demikian dapat membantu peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi pada waktu silam. Dengan menggunakan metode ini, maka peneliti dapat mengumpulkan bukti-bukti dokumentasi berupa foto maupun video kegiatan tradisi syawalan krapyakan lopis raksasa di Kelurahan Krapyak, Pekalongan.

3. Metode Analisis Data

Adapun langkah-langkah dan teknik penelitian yang digunakan peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

a. Metode Deskriptif

Metode Deskriptif adalah suatu metode yang mana didalam melakukan penelitian terhadap suatu objek, nantinya akan menghadirkan suatu deskripsi secara sistematis dan objektif mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan diantara unsur-unsur yang ada atau suatu fenomena yang dikaji.³¹ Dalam penelitian ini, dan dengan adanya metode deskriptif ini, maka penulis akan menggambarkan dan mendeskripsikan

³⁰ Moleong and Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). Hal, 216-217.

³¹ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Hal, 58

dimensi akhlak yang terkandung dalam tradisi syawakan krapyakan lopis raksasa di Kelurahan Krapyak Pekalongan.

b. Metode Verstehen

Metode Verstehen adalah suatu metode yang mana untuk memahami objek penelitian melalui *'insight'*, *'einfuehlung'* serta empathy dalam menangkap dan memahami makna kebudayaan manusia, nilai-nilai, simbol-simbol, pemikiran-pemikiran serta kelakuan manusia yang memiliki sifat ganda.³² Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan pandangan dan pendapat orang lain dalam tradisi syawalan krapyakan lopis raksasa di Kelurahan Krapyak Pekalongan.

c. Metode Interpretasi

Metode Interpretasi adalah suatu metode yang mana didalamnya memberikan perantara pesan secara eksplisit dan implisit termuat dalam realitas.³³ Metode ini digunakan oleh peneliti dengan tujuan sebagai gambaran informasi serta untuk menginterpretasi gagasan makna yang terkandung dalam tradisi syawalan krapyakan lopis raksasa di Kelurahan Krapyak Pekalongan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika skripsi dengan judul *"Dimensi Akhlak Dalam Tradisi Syawalan Krapyakan Lopis Raksasa, Studi Kasus di Kelurahan Krapyak Pekalongan"*

³² *Ibid.* hal, 72

³³ *Ibid.* hal, 76

bertujuan agar dapat memberikan sekilas gambaran mengenai kerangka isi skripsi.

Yang mana dari lima bab tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

Bab pertama, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas mengenai objek material, yakni menjelaskan tentang gambaran umum tradisi Syawalan Krapyakan Lopis Raksasa di Krapyak Pekalongan.

Bab ketiga membahas mengenai objek formal, yakni menjelaskan tentang kerangka teori yang mengupas teori dimensi akhlak perspektif Al-Ghazali terkait tradisi Syawalan Krapyakan Lopis Raksasa.

Bab keempat menjelaskan hasil analisis dari Dimensi Akhlak dalam Tradisi Syawalan Krapyakan Lopis Raksasa di Kelurahan Krapyak Pekalongan dan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat Krapyak sekitarnya.

Bab kelima, berisi penutup dengan sub bab kesimpulan dan saran.

Daftar pustaka, lampiran dan Curriculum Vitae.

BAB II

DESA KRAPYAK DAN TRADISI SYAWALAN KRAPYAKAN

LOPIS RAKSASA

A. Gambaran Umum Desa Krapyak

1. Sejarah Desa Krapyak

Asal mula desa Krapyak terdapat dua pendapat, pendapat yang pertama bahwa Krapyak, berasal dari suara deru ombak laut terdampar dipantai (*kropyak-kropyuk-Jawa*). Sedangkan dari pendapat lain diperoleh suara derap kuda-kuda berlarian. Konon kuda-kuda tersebut milik mbah Abdul Filis Jajusman seorang pedagang dan seorang penyiar agama Islam. Beliau datang dari daerah Mataram. Disamping berdagang, beliau juga diperintah agar menyebar luaskan ajaran agama Islam didaerah pesisiran pantai utara, disebuah hutan tertutup. Apabila kelak hutan tersebut dapat dibuka, beliau akan mendapat hadiah sebidang tanah perdikan (bebas pajak). Disamping itu beliau diberi kekuasaan yang penuh atas tanah tersebut.³⁴

Diperoleh keterangan bahwa hutan dikawasan pesisiran itu adalah hutan angker dan dihuni sebuah kerajaan jin-jin. Tidak mungkin hutan itu bisa dibuka dengan tangan kosong walaupun dibantu oleh ribuan pekerja tidak mungkin akan dicapai. Dari kenyataan ini, Mbah Abdul Filis dengan dibantu teman dekat beliau yaitu Mbah Losari, Mbah Jatruno, Mbah Rachmadi dan Mbah Banyu Tawa, beliau dapat melaksanakan membuka hutan tersebut.

³⁴ Buku "Menelusuri Berdirinya Pekalongan" RASA SWARGA GAPURANING BUMI, hal. 228-229, hasil observasi di Kantor Depo Arsip Kota Pekalongan, 11 Juli 2022 pukul 13.00

Kelima orang tua itu memohon kepada Allah SWT. agar dapat dikabulkan atas tugasnya membuka hutan.

Berkat ketaqwaan dari kelima orang ulama tersebut maka dengan mudah hutan dapat dibuka. Semua jin-jin yang bermukim di istana kerajaan itu takluk semua. Dengan menyerahnya Raja jin, lima orang ulama sakti itu, maka jin yang sudah menyerah diminta bantuannya untuk membantu membuka hutan. Dalam membuka hutan, tampak kelima orang sakti tadi sering menggunakan kuda sebagai alat angkutan dan juga sebagai alat perhubungan. Dari kesibukan yang luar biasa, maka terdengar suara derap kuda. Akhirnya timbul lah sebuah dukuh yang dinamakan Krapyak.³⁵

Berhasilnya Mbah Abdul Filis bersama keempat temannya dalam membuka hutan, maka pendukuhan itu dinamakan *Krap* dari asal kata *Kerep* (Jawa), yang jika diartikan kedalam bahasa Indonesia yaitu sering. Sedangkan kata *pyak* dari sementara penduduk dikatakan bersatu. Sehingga jika digabungkan menjadi satu adalah Krapyak atau secara harfiah adalah “sering bersatu”.³⁶

Atas jasa Mbah Abdul Filis, maka beliau mendapat hadiah atau imbalan dari Raja Mataram, yakni berupa sebidang tanah (kavling) berstatus tanah perdikan. Tanah tersebut kini kita kenal dengan “Sembawan” kampung Sembawan di Krapyak Kidul sekarang. Selama menjalankan tugas di pendukuhan, Mbah Abdul Filis sangat adil terhadap penduduk. Beliau sangat

³⁵ *Ibid.* hal. 228-229

³⁶ *Ibid.* hal. 228-229

jujur, tidak pernah marah kepada warga dengan semena-mena. Seiring berjalannya waktu, perkembangan pendukuhan semakin ramai. Maka timbulah beberapa pendukuhan seperti : Dukuh Slamaran, Sotembok, Pagirikan, Jatrunan, Panjaringan, Mbayu Tawa, Jerowan, Mbrendung dan dukuh Cokrah. Mengingat luasnya desa itu, timbul gagasan bahwa desa Krapyak harus dibagi dua, yaitu yang kini dikenal dengan Desa atau Kelurahan Krapyak Lor dan Krapyak Kidul.

Jabatan Kepala dukuh atau desa yang mana terdiri dari teman-teman dekat telah turut membantu dalam melopori babat hutan. Menurut cerita, kelima ulama tersebut dimakamkan di desa Krapyak Kidul yang dikenal dengan “Mbah Wayah” dan dikenal juga dengan Mbah Abdul Filis Jayusman. Sedangkan keempat orang temannya menurut cerita dimakamkan di daerah Krapyak Lor yang dikenal dengan makam Mbah Losari, makam Mbah Jatruna, Mbah Rakhmadi dan Mbah Mbayu Tawa. Makam-makam tersebut sampai saat sekarang didatangi para peziarah. Bahkan menurut Kepala Kelurahan Krapyak Kidul lama mengatakan bahwa suatu ketika pernah datang peziarah dari Surakarta dan Yogyakarta.³⁷

Mengenai makam Mbah Wayah, sejak dahulu sampai sekarang masih tampak keramat. Bagi penduduk Pekalongan sangat tabu dan takut apabila ia mengucapkan saling bersumpah di muka makam Mbah Wayah itu. Namun, bila kita benar tidak bersalah, kita akan terhindar dari kutukannya. Apabila

³⁷ *Ibid.* hal. 228-229

mereka bersalah, cepat pula ia mendapat musibah sesuai dengan permintaan. Biasanya bila menjumpai seseorang yang akan mengucapkan sumpah, oleh juru kunci atau penduduk sekitarnya disadarkan dan diperingatkan, agar kejadian tidak dilakukan. Bila tidak dihiraukan, kelak akan membawa kerugian si pelaku atau si pendakwa, sehingga mereka sadar atas perbuatannya dan kemudian biasanya diakhiri dengan penyesalan dan saling maaf-maafan.

Secara kebetulan maka didaerah Krapyak pada waktu masa dulu penuh dengan pohon blimbing, yang konon rasa buah blimbing ini sangat lezat sekali. Buah blimbing dari Krapyak terkenal disepular daerah Pekalongan. Kini sudah banyak pohon belimbing yang buahnya tidak selezat seperti dahulu, bahkan semakin kurang pohonnya. Karena alangkah baiknya, pohon itu bisa diremajakan kembali, agar ketenaran pohon atau buah belimbing itu bisa dilestarikan. Hal itu juga sekaligus untuk menunjang pembangunan sekarang, khususnya untuk penghijauan daerah serta menambah keindahan lingkungan.³⁸

Adapun dari pendapat lain menurut Bapak KH. Amin Ghozali menjelaskan bahwa berdasarkan cerita yang diterima pada zaman dahulu, mengapa dinamakan Krapyak, dan juga Krapyak tidak hanya berada di Pekalongan, namun ada di kota lain seperti Semarang, Yogyakarta, Magelang dan Solo seperti contohnya.

“Kira-kira tahun 1825-1830 yang mana terdapat peristiwa Diponegoro, prajurit-prajurit Diponegoro sudah diberi tempat oleh Pangeran Diponegoro. Bahwa kalau seandainya saya akan tahu bahwa anak buah saya, yaitu kamu, maka kamu jawabnya ‘*Sandi*’, dan sandinya itu adalah *Krapyak*. Makanya, adanya nama Krapyak itu hanya ada di Jawa

³⁸ *Ibid.* hal. 228-229

Tengah, Jawa Timur dan Jawa Barat tidak ada. Dan Krapyak itu dahulu adalah daerah-daerah yang jadi tempat markasnya prajurit-prajurit Diponegoro.”³⁹

2. Letak Geografis Desa Krapyak

Kelurahan Krapyak merupakan gabungan dari Krapyak Lor dan Krapyak Kidul yang beralamatkan di JL. Jlamprang No. 21 Pekalongan, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan, Jawa Tengah. Kelurahan Krapyak sendiri mempunyai luas wilayah 378.618 Ha. Kelurahan Krapyak merupakan wilayah yang bersebelahan dengan Kelurahan Klego disebelah selatan dan Kelurahan Degayu disebelah timur.⁴⁰

Wilayah Kelurahan Krapyak umumnya adalah persawahan, perladangan, perkebunan, peternakan, nelayan, pertambangan atau galian, sebagai pengrajin dan industri kecil, industri sedang dan besar, serta sebagai pedagang. Berjarak 3 Km dari pusat pemerintahan Kecamatan, 4 Km dari pusat pemerintahan Kota, 0 Km dari Ibu kota Kabupaten Pekalongan, serta berjarak 101 Km dari Ibu kota Provinsi.

Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Krapyak yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Klego, sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Pekalongan, dan sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Degayu.

³⁹ Wawancara pribadi dengan Bapak KH. Amin Ghozali selaku tokoh agama dan sesepuh Krapyak di Krapyak Kidul gang 3, 3 Oktober 2022, Pukul 10:21

⁴⁰ Buku Monografi Kelurahan Krapyak Pekalongan, hasil observasi di Kantor Kelurahan Krapyak Pekalongan, 12 Juli 2022, pukul 11:14

3. Keadaan Demografis

a. Kondisi Penduduk

Jumlah penduduk di Kelurahan Krapyak terdiri dari 18.509 Jiwa (5.792 KK), yang terdiri dari :⁴¹

Tabel 1

Jumlah Penduduk di Kelurahan Krapyak

Laki-laki	9.410 Jiwa
Perempuan	9.099 Jiwa
Usia 0-15	4.394 Jiwa
Usia 15-65	13.126 Jiwa
Usia 65 keatas	989 Jiwa

b. Kondisi Ekonomi

Manusia merupakan makhluk sosial yang tentunya selalu bergantung dengan yang lain, karena sejatinya manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa membutuhkan bantuan orang lain. Setiap masyarakat tentunya hidup pada lingkungan geografis yang berbeda-beda, karena masyarakat akan menciptakan kehidupan sosial ekonomi sesuai dengan tempat tinggal yang mereka tempati.

⁴¹ Buku Monografi Kelurahan Krapyak Pekalongan

Kelurahan Krapyak termasuk pada kelas ekonomi menengah keatas. Karena Kelurahan Krapyak ini sudah berada dalam lingkup kota. Masyarakat sekitar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tidak hanya dengan bertani saja, namun juga dengan berternak, berkebun, melaut, berdagang serta membuka industri dan sebagai pengrajin. Berikut tabel mengenai profesi yang ada di Kelurahan Krapyak:

Tabel 2
Jumlah Profesi di Kelurahan Krapyak

Pegawai Negeri Sipil	230 orang
ABRI	22 orang
Swasta	1.626 orang
Wiraswasta / pedagang	2.511 orang
Mekanik / Guru / Dosen	151 orang
Buruh Tani	6 orang
Pensiunan	139 orang
Nelayan	713 orang
Pemulung	-
Jasa	25 orang
Pengangguran	-

c. Kondisi Pendidikan

Berikut tabel mengenai kondisi pendidikan masyarakat Krapyak

Pekalongan :

Tabel 3
Pendidikan Masyarakat di Kelurahan Krapyak

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Taman Kanak-kanak	-
Sekolah Dasar (SD)	4.535 orang
SMP	3.219 orang
SMA/SMU	4.008 orang
Akademi/D1-D3	335 orang
Sarjana	778 orang
Pascasarjana	47 orang

Dari keterangan tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat Krapyak Pekalongan sangat mengutamakan akan masalah pendidikan. Dengan adanya perkembangan pendidikan yang ada di Krapyak Pekalongan, masyarakat semakin mempunyai potensi untuk mengubah dirinya menjadi lebih baik. Namun di sisi lain ada juga beberapa masyarakat yang memilih untuk bekerja.

B. Sejarah Tradisi Syawalan Krapyakan

1. Pengertian Tradisi

Secara etimologi, tradisi berasal dari bahasa latin (*tradition*) yang memiliki artinya kebiasaan serupa dengan budaya (*culture*) atau adat istiadat, adapun pengertian tradisi dari tokoh yang lain yaitu menurut Van Reusen berpendapat bahwa tradisi adalah suatu peninggalan atau warisan, aturan-aturan, harta, kaidah kaidah, adat istiadat dan juga norma. Adapun tradisi bukanlah sesuatu yang tidak dapat berubah, namun tradisi tersebut justru dipandang sebagai keterpaduan dari hasil tingkah laku manusia dan juga pola kehidupan manusia dalam keseluruhannya. Adapun menurut pendapat Soerjono Soekamto tentang tradisi, beliau berpendapat bahwa tradisi adalah suatu bentuk kegiatan yang mana dilaksanakan oleh suatu kelompok orang atau masyarakat secara terus menerus (*langgeng*).⁴²

Adapun tradisi secara Islam menurut Muhammad Ali, bahwa istilah tradisi adalah bentuk sinonim dari adat. Selanjutnya tradisi dapat dianggap sebagai bagian dari syariah. Dalam dimensi praksis, tradisi bisa sah atau dibenarkan sebagai bentuk perilaku dalam Islam selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, tidak terdapat masalah dalam konsep tentang tradisi dan kebudayaan tersebut, maka tradisi Syawalan sebagaimana yang dilakukan oleh masyarakat Krapyak, Kota Pekalongan dapat dikatakan sebagai salah satu konstruk kebudayaan pada masyarakat Jawa.

⁴² Ainur. Rofiq, "Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Attaqwa Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 15, no. 2 September (2019): 93–107. Hal, 30

Berikut adalah beberapa macam jenis tradisi yang masih berkembang di tengah-tengah masyarakat Indonesia dan masih dijaga keberadaannya :⁴³

a. Tradisi Ritual Agama

Masyarakat Indonesia sejatinya adalah masyarakat yang majemuk, dari salah satu kemajemukan tersebut ialah terdapatnya keanekaragaman ritual keagamaan yang dilakukan dan dilestarikan oleh masing-masing penduduknya. Ritual keagamaan tersebut memiliki wujud ataupun metode melestarikan dan iktikad serta tujuan yang berbeda-beda antara kelompok warga yang satu dengan warga yang lain.

Hal tersebut diakibatkan karena terdapatnya tempat tinggal, adat, dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun. Agama-agama lokal ataupun agama primitif memiliki ajaran-ajaran yang berbeda ialah ajaran agama tersebut tidak dicoba dalam wujud tertulis namun dalam wujud lisan sebagaimana terwujud dalam tradisi-tradisi ataupun upacara upacara.

b. Tradisi Ritual Budaya

Masyarakat Jawa didalam kehidupannya tak lepas dengan upacara, baik upacara yang berkaitan dengan bundaran hidup manusia seperti ketika semenjak dari keberadaannya dalam perut ibunya, kemudian lahir, lalu menjadi anak-anak, anak muda, hingga dikala kematiannya, ataupun pula upacara-upacara yang berkaitan dengan kegiatan kehidupan tiap hari dalam mencari nafkah, spesialnya untuk para petani, orang dagang, nelayan serta

⁴³ Muhammad Rois, "Pendidikan Spiritual Dalam Tradisi Syawalan Lupis Raksasa," *Journal of Chemical Information and Modeling* 21, no. 1 (2020): 1–9.

upacara-upacara yang berhubungan dengan tempat tinggal, semacam membangun gedung untuk bermacam keperluan, membangun serta meresmikan rumah tinggal, pindah rumah serta sebagainya.⁴⁴

Upacara-upacara itu semula dicoba dalam rangka untuk mencegah pengaruh kurang baik dari energi kekuatan ghaib yang tidak dikehendaki yang hendak membahayakan untuk kelangsungan hidup manusia. Upacara ritual tersebut dicoba dengan harapan pelakon upacara supaya tetap hidup dalam kondisi selamat. Lama-kelamaan upacara tersebut menjadi kebiasaan dan menumbuhkan nilai-nilai dalam masyarakat. Dengan demikian, maka tradisi tersebut mempunyai nilai baik serta buruk. Yang mana ketika dilakukan maka dianggap baik, begitupula sebaliknya.

2. Sejarah Tradisi Syawalan Krapyakan Lopis Raksasa

Tradisi Syawalan Kelurahan Krapyak mempunyai kekhasan sendiri. Biasanya dimulai seminggu seusai Hari Raya Idul Fitri, yang mana masyarakat Krapyak melaksanakan puasa sunnah terlebih dahulu. Ibadah puasa sunnah ini dilakukan sehari setelah Hari Raya Idul Fitri, kemudian setelah seminggu puasa, sebagian besar penduduk Krapyak mengadakan Syawalan. Sebagian besar warga Pekalongan baik dari dalam maupun luar kota, mereka *tumplek-plek* berbondong-bondong turut ber Syawalan. Pusat perayaan Syawalan biasanya di balai desa Krapyak.⁴⁵

⁴⁴ *Ibid.* hal. 58-60

⁴⁵ *Ibid.* hal. 229-231

Para pendatang yang ikut perayaan ini pada waktu tempo dulu, hanya bagi mereka yang masih mempunyai kerabat-kerabat, saudara-saudara dan teman-teman dekat. Mereka berdatangan mengadakan silaturrahi dan saling bermaaf-maafan. Berbarengan dengan silaturrahi, maka oleh sebagian orang yang mampu, mereka sekalian mengadakan pesta pora. Dan pada akhirnya pesta itu bukan hanya diperuntukkan bagi penduduk Krpyak yang mampu saja, tetapi diikuti beberapa orang yang kurang mampu pun semua mengikuti tradisi ini.⁴⁶

Menurut Bapak KH. Amin Ghozali, beliau menjelaskan bawah dahulu terdapat dua tokoh yang memprakarsai dari syawalan lopis raksasa ini yaitu KH. Abdullah Siradj dan mbah Sulaiman yang mana menganjurkan kepada para santri dan warganya untuk melakukan puasa sunnah selama satu minggu yakni satu hari setelah hari raya Idul Fitri. Mengingat akan anjuran dari sang Kyai, semua santri dan warga Krpyak tunduk dan patuh untuk melaksanakan perintah puasa sunnah tersebut.

Orang-orang dari luar Krpyak pun mengerti bahwa di Krpyak warganya sedang berpuasa kembali, dan mengurungkan niatnya untuk bersilaturrahi, sehingga akhirnya mereka tidak datang ke Krpyak dari tanggal dua sampai tujuh Syawwal. Kemudian pada tanggal delapan Syawwal orang-orang dari desa tetangga banyak berkunjung untuk melakukan silaturrahi, dan diberi jamuan lopis sebagai makanan khas saat syawalan di Krpyak.

⁴⁶ *Ibid.* hal. 229-231

Dipilihnya lopis yang berbahasan dasar ketan karena memiliki makna filosofis yaitu ketan yang *pliket* (lengket) yang melambangkan perekat persaudaraan.⁴⁷

Adapun dalam wawancara pribadi yang peneliti lakukan dengan Bapak Akhmad Asror, beliau menjelaskan :

“Tahun ’50 an awal ada lopis itu bukan untuk dikonsumsi, namun hanya sebatas untuk monumen (simbol silaturrahmi setelah 6 hari puasa), diwujudkan kecil yang isinya bukan dari beras ketan, tetapi dibuat dari gedebog pisang. Namun seiring berjalannya waktu yang mana untuk bisa dijadikan sebagai momen kebersamaan, kemudian dibuatlah lopis dari bahan makanan yaitu beras ketan, dibuat dari bahan ketan karena pliket, kraket (rekat) yang mana menunjukkan adanya hubungan keeratan persaudarann.”⁴⁸

Hal tersebut juga senada dengan yang dituturkan oleh Bapak Fahrudin, beliau menjelaskan :

“Lopis dulu dibuat hanya sebagai replika dari gedebog pisang ukuran 80 cm x 40 cm, setelah itu kemudian di naikan kualitasnya oleh generasi muda pada akhir tahun 70 an menuju tahun ke 80 an awal, dan kemudian acara menjadi formal seperti sekarang ini setelah ada peresmian dan pemotongan lopis”.⁴⁹

Terdapat juga sejarah lopisan dari versi lain menurut Bapak Agung Cahyana, selaku Arsiparis Kantor Depo Arsip Kota Pekalongan, beliau menjelaskan :

“Dimulainya atau awal yang memprakarsai dari mbah Abdullah Siradj kemudian diperkuat oleh gagasan pak Karno dengan Holobis Kuntul Baris, dari kata yang mirip lopis yaitu Holobis,

⁴⁷ Wawancara pribadi dengan Bapak KH. Amin Ghozali selaku tokoh agama dan sesepuh Krapyak di Krapyak Kidul gang 3, 3 Oktober 2022, Pukul 10:21

⁴⁸ Wawancara pribadi dengan Bapak Akhmad Asror selaku sesepuh Musholla Darunna'im Krapyak Kidul gang 8, 22 Agustus 2022, pukul 10:22

⁴⁹ Wawancara pribadi dengan Bapak Fahrudin selaku tokoh masyarakat Krapyak Kidul gang 8, 5 Mei 2022, pukul 14:57

maka disebutkan dengan kata *lopis* tersebut, yang mana memiliki makna supaya agar semangat persaudaraan itu selalu bersama.”⁵⁰

Perayaan Syawalan di Kelurahan Krapyak tidak hanya di desa setempat saja yang ramai, juga diikuti beberapa bagian kota turut ramai didatangi oleh para pengunjung Syawalan. Jalan Jlamprang menuju pusat perayaan tampak seperti lautan manusia. Besar, kecil, tua, muda, bahkan anak-anak sekolah beramai-ramai menuju ke Kelurahan Krapyak. Sehingga jalan Jlamprang tertutup untuk kendaraan. Cuaca semakin panas membara, suatu keuntungan yang besar bagi pedagang yang turut membuka lapaknya di sepanjang jalan Jlamprang.

Perayaan Syawalan pada waktu itu dimeriahkan dengan berbagai macam perlombaan seperti : lomba kolek, naik pucong, berenang dan permainan-permainan kendang pencak dan sebagainya. Malam hari biasanya diadakan hiburan-hiburan rakyat yang diselenggarakan oleh sebuah panitia. Bagi para pemenang perlombaan disediakan hadiah-hadiah yang menarik. Namun, untuk sekarang ini kegiatan tersebut sudah hampir punah, yang ada kini hanya lalu lalang muda-mudi saling menjamu.⁵¹

Yang masing langgeng dan unik pada perayaan Syawalan adalah didapatnya sebuah kue *Lopis Raksasa* serta *Lotekan*. Kedua makanan ini adalah makanan yang ada pada waktu Syawalan saja. Tradisi Syawalan dari sementara orang di Kota Pekalongan dikenal dengan “*Krapyakan*” yang

⁵⁰ Wawancara pribadi dengan Bapak Agung Cahyana selaku Arsiparis Kantor Depo Arsip Kota Pekalongan, 11 Juli 2022, pukul 12:34

⁵¹ *Ibid.* hal. 229-231

diadakan pada bulan Syawal setiap tahunnya, karena tradisi Syawalan Krapyakan ini hanya ada di Kota Pekalongan dan tepatnya berada di Kelurahan Krapyak.

“Nunten Sarabi kumbu, embel-embel lopis lan cengkaruk,

ketan ragen iwel-iwel wulak-walik,

legandha lepet lu-ulu, ampyang gablog elog-elog”⁵²

Demikian disebutkan juga dalam Serat Centhini jilid VI tentang lopis. Konon menurut orang Jawa, makanan dari ketan selalu memiliki makna sebagai perekat. Yang mana Lopis raksasa sampai sekarang tetap dilestarikan agar semakin rekat, semakin erat persaudaraan antar sesama serta menjadi icon perayaan Syawalan Kota Pekalongan.

Tradisi ini sudah berjalan sejak jaman dulu, yang mana oleh berbagai tokoh masyarakat yang sudah usia lanjut banyak berlainan versinya. Salah satu perangkat desa yang sudah lama mengabdikan di desa Krapyak menuturkan, bahwa tradisi Syawalan adalah merupakan kegiatan penyiaran Agama Islam. Mengingat bahwa seusai Hari Raya Idul Fitri pada umumnya melakukan puasa lagi (puasa sunnah). Maka bagi penderitang dari luar Krapyak apabila saling berkunjung silaturrahmi keluarga tidak bertamu. Kemudian masyarakat setempat timbulah untuk mengadakan silaturrahmi secara umum yang

⁵² Serat Centhini jilid VI, hal 45 no 15. Hasil observasi di Pura Mangkunegaran, 4 Agustus 2022, pukul 11:27

diadakan pada hari Syawal. Hanya pada kesempatan itulah mereka bersilaturahmi.⁵³

Sejak kapan Lopis Raksasa seberat 100 kg dengan tinggi 1 meter pernah dibuat? Mantan Lurah Krapyak Kidul menuturkan bahwa Kue Lopis Raksasa yang pernah dibuat adalah pada tahun 1956. Cara untuk memasak Lopis itu adalah harus direbus selama tiga hari tiga malam secara terus menerus sampai matang. Sesudah matang Lopis tersebut kemudian dipajang di sekitar panggung yang sudah disiapkan oleh panitia yang mana Lopis dibuat dari ketan kurang lebih 50 kg. Dan setelah itu Lopis kemudian diiris dan diserahkan kepada para pejabat dan masyarakat pengunjung Syawalan.⁵⁴

Adapun dari pendapat lain, menurut Mochammad Dirhamsyah memberikan pendapat tentang awal mula munculnya lopis sebagai berikut :

“lopis terinspirasi dari pidatonya Bung Karno saat ia berpidato di Pekalongan. Disitu ia menyampaikan, berbicara dalam bidang kuliner. Dan kemudian mendapat anjuran untuk membuat lopis, yang mana sebagai wujud persatuan dan kesatuan yang diibaratkan seperti eratnya lopis”⁵⁵

⁵³ *Ibid.* hal. 229-231

⁵⁴ *Ibid.* hal. 229-231

⁵⁵ Wawancara pribadi dengan Bapak Mochammad Dirhamsyah selaku pegiat sejarah Pekalongan, di RBK (Radio Batik Kota), 30 September 2022, Pukul 14:41

C. Pelaksanaan Tradisi Syawalan Krapyakan⁵⁶

1. Waktu dan Tempat

Untuk pelaksanaan tradisi Syawalan Krapyakan yang di selenggarakan oleh warga Krapyak yaitu pada hari Senin tanggal 9 Mei 2022 yang bertepatan pada tanggal 8 Syawal 1443 H. Seperti yang dikutip dalam hasil wawancara pribadi dengan Bapak Akhmad Asror sebagai berikut :

“Acara Syawalannya itu sebenarnya sudah lebih lama dari lopisnya. Dimana acara Syawalan itu adalah tradisi silaturahmi hari ke 7 setelah 6 hari puasa Syawal, sedangkan lopisnya itu diselenggarakan untuk menyemarakkan acara Syawalannya”.

Tradisi Syawalan Krapyakan yang diselenggarakan di Krapyak Pekalongan sudah menjadi acara rutin tiap tahun yang dilaksanakan pada tanggal 8 Syawal. Acara ini dari dulu sudah turun temurun, yang mana sudah menjadi ciri khasnya orang Krapyak.

D. Prosesi Tradisi Syawalan Krapyakan

1. Proses Pembuatan Lopis Raksasa

Tradisi Syawalan Krapyakan yang diselenggarakan di Kelurahan Krapyak tepatnya di kampung Sembawan memiliki beberapa tahapan. Yakni masyarakat Krapyak diawali dengan puasa sunnah 6 hari setelah satu hari lebaran Idul Fitri. Karena hal itu sudah menjadi ciri khas pra acara dari kegiatan

⁵⁶ Hasil observasi di Kampung Sembawan gang 8, Kelurahan Krapyak Pekalongan, 4-9 Mei 2022

Syawalan yang ada di Krapyak. Kemudian untuk proses pembuatan lopis raksasa sendiri sudah dimulai 5 hari sebelum hari H acara Syawalan Krapyak.⁵⁷

Proses pertama pembuatan lopis raksasa dimulai pada tanggal 4 Mei, untuk prosesi pembuatan sudah dimulai sejak h-5 Syawalan, karena untuk bahan baku yang dibutuhkan juga banyak, maka dari itu pembuatan lopis dimulai sejak 5 hari sebelum Syawalan, yang mana Syawalan Krapyakan bertepatan pada tanggal 9 Mei 2022 (8 Syawal).

Bahan baku utama dari lopis raksasa yakni berasal dari beras ketan murni sebanyak 4,5 kwintal, yang mana pembuatannya diprakarsai oleh remaja mushola Darunna'im Krapyak Kidul gang 8. Mula-mula beras ketan dicuci terlebih dahulu sampai bersih dan setelah itu kemudian beras ketan ditanak dengan waktu penanakan 15 menit (proses penanakan sendiri dilakukan tidak sampai matang, hal ini dilakukan karena untuk memudahkan saat penumbukan beras ketan saja setelah 15 menit ditanak nanti).

Setelah 15 menit ditanak kemudian ketan dipindahkan ke tempat penumbukan ketan, dan alat yang digunakan untuk menumbuk sebelumnya dicelupkan terlebih dahulu ke air agar tidak lengket. Setelah ditumbuk, kemudian ketan dimasukkan kedalam *krombong* (wadah adonan ketan lopis raksasa yang dibuat dari kawat) yang sudah dialasi dengan daun pisang serta menempatkan bilah bilah bambu disekitar *krombong*, agar dapat menahan ketan yang didalam serta agar dapat disusun semakin tinggi dan tidak roboh.

⁵⁷ Hasil observasi di Kampung Sembawan gang 8, Kelurahan Krapyak Pekalongan, 4-9 Mei 2022

Bilah-bilah bambu yang sudah disusun di krombong kemudian diikat agar kuat. Setelah selesai kemudian *krombong* beserta isinya yaitu ketan, diangkat menggunakan alat katrol untuk dimasukkan ke dandang raksasa. Proses pemasakan ketan sampai matang membutuhkan waktu 2 hari 2 malam dan tiap 24 jam dibalik agar mendapatkan hasil matang yang sempurna.

Kemudian pada tanggal 5 Mei pukul 15.00 (tepatnya sudah 24 jam) proses pembalikan lopis pun dilakukan agar matang merata. Sebelumnya lopis dikeluarkan dari dandang terlebih dahulu yang dilakukan bersama sama, bergotong royong oleh para pemuda dan bapak-bapak karena lopis ini ukurannya cukup besar. Proses mengeluarkan lopis dari dandang diawali oleh Bapak Ahmad Zaky yang mengerek katrol untuk mengeluarkan lopis raksasa dari dandang. Setelah lopis dikeluarkan dari dandang, kemudian dimasukkan kembali dengan posisi lopis yang sebelumnya dibawah dibalik menjadi diatas agar matang merata. Proses pemasakan sampai besoknya lagi yaitu hingga matang pada tanggal 6 Mei dibutuhkan waktu yang sama yaitu 24 jam setiap pembalikan lopis, yang mana dalam prosesnya diberi penambahan air dan api setiap beberapa jam sekali.

Tiba pada tahap terakhir pembuatan lopis yaitu pengangkatan lopis yang sudah matang pada tanggal 6 Mei 2022 dengan ukuran diameter : 250 cm, tinggi : 222 cm, serta berat lopis mencapai : 1.820 kg. Pengangkatan lopis dilakukan yang mana sebelumnya kondisi api sudah dimatikan terlebih dahulu, setelah itu lopis dikeluarkan dari dandang, kemudian ditarik lagi dengan menggunakan katrol untuk diturunkan dan diletakkan pada sandaran kayu yang

sudah disiapkan. Para pemuda serta warga berbondong bondong mendorong lopis untuk dinaikkan ke panggung, yang mana panggung tersebut sudah disiapkan panitia untuk acara pada hari Syawalan Krpyakan.

2. Susunan Kepanitiaan Syawalan Lopis Raksasa

Seperti yang didapat dari hasil wawancara pribadi dengan Bapak Fahrudin selaku tokoh masyarakat Krpyak Kidul, beliau menjelaskan :

“Panitianya sendiri semua mencakup lintas generasi, dengan persentase remaja sebanyak 60%, warga usia lebih dari 30 tahun sebanyak 20%, warga usia senja sebanyak 20%. Dan yang masih pro aktif yaitu pada usia 40-50 an, karena kebanyakan mereka yang sudah senior dan bisa mengarahkan kepada yang usia muda”.⁵⁸

Hal tersebut juga senada dengan yang dituturkan oleh Bapak Ahmad Zaky selaku koordinator lapangan dalam acara pembuatan lopis raksasa, beliau menuturkan :

“Untuk kepanitiaan, seluruh remaja, seluruh warga ikut andil dalam kegiatan lopisan ini. Semua menyatu, ga pandang bulu, karena semua sama”.⁵⁹

Mengenai dana untuk membuat lopis nya sendiri didapat dari Pemkot dan Swadaya masyarakat yang mana didapat dari iuran melalui jimpitan (menaruh beras digelas dari masing-masing rumah atau warga sebanyak kurang lebih 1 ons beras ketan). Pada tahun 2005 pemerintah memberikan apresiasi,

⁵⁸ Wawancara pribadi dengan Bapak Fahrudin selaku tokoh masyarakat Krpyak Kidul gang 8, 5 Mei 2022, pukul 14:57

⁵⁹ Wawancara pribadi dengan Bapak Ahmad Zaky selaku koordinator lapangan, 5 Mei 2022, pukul 15:15

dengan diberikan tambahan dana serta dibuatkan peralatan katrol, ujar Bapak Akhmad Asror selaku sesepuh Musholla Darunna'im.

Bapak Fahrudin juga menuturkan, mengapa sudah ada dana dari Pemkot masih menggunakan dana dari Swadaya masyarakat juga? Kemudian beliau menjelaskan, “Supaya dari masyarakat Krpyak tidak hilang rasa memilikinya, rasa ikut andilnya dalam tradisi Syawalan Krpyakan ini”.

3. Prosesi Acara Syawalan Krpyakan Lopis Raksasa

Untuk pra acara dari kegiatan Syawalan Krpyakan ini sekaligus yang dibarengi dengan pesta rakyat, diawali dengan agenda jalan sehat yang diselenggarakan pada tanggal 9 Mei 2022 (8 Syawal) dimulai pukul 06.00, acara ini dilakukan beramai-ramai dengan masyarakat Krpyak, ujar Bapak Ahmad Zaky. Kemudian ada acara qosidah dari ibu ibu Karang Taruna, tambah penjelasan dari Bapak Fahrudin.

Ada *doorprize* atau hadiah yang sudah disediakan oleh panitia yang mana akan dibagikan setelah acara jalan sehat selesai. “Ada hadiah yang disediakan, hadiah ga seberapa, tapi semua kompak, hadiah banyak bisa sampe 100 an hadiah, semua kebagian, anak-anak juga dapat” tutur Bapak Ahmad Zaky selaku koordinator lapangan acara lopisan.

Tibalah diacara inti, banyak masyarakat berbondong-bondong datang untuk melihat serta berebut irisan lopis raksasa yang sudah dipajang atau dipamerkan di panggung yang sudah dipersiapkan oleh pantia. Karena Lopis Raksasa ini menjadi icon Syawalan Kota Pekalongan maka tak heran banyak

masyarakat yang rela berdesak-desakan untuk mengikuti tradisi Syawalan ini, karena didalam tradisi ini masyarakat akan berebut irisan lopis Raksasa yang mana didalamnya juga *ngalap berkah* karena didalam serangkaian acara itu terdapat pengharapan do'a dan juga dido'akan oleh sesepuh Krapyak serta juga dihadiri oleh para petinggi-petinggi kota Pekalongan diantara : Bapak Walikota Pekalongan H. Achmad Afzan Arslan Djunaid, S.E beserta istri, Bapak wakil Walikota Pekalongan H. Salahudin, S.TP beserta istri, Ketua DPRD kota Pekalongan Bapak M. Azmi Basyir, S.T, M.Sc, Kapolres kota Pekalongan, Kepala Pengadilan Negeri Pekalongan, serta tak ketinggalan Bapak Lurah dan Sesepuh Krapyak.⁶⁰

⁶⁰ Hasil observasi di Kampung Sembawan gang 8, Kelurahan Krapyak Pekalongan, 9 Mei 2022, pukul 09:00

BAB III

DIMENSI AKHLAK

A. Pengertian Akhlak

Kata akhlak yang dalam Bahasa Indonesia berasal dari Bahasa Arab yaitu *'khuluq'* jamaknya adalah *'akhlaq'* yang semula bermakna ukuran, latihan dan kebiasaan. Dari makna ukuran kemudian lahir kata *'makhluk'* yaitu ciptaan yang memiliki ukuran atau berukuran tertentu. Dari makna latihan dan kebiasaan maka muncullah sesuatu yang berpotensi menjadi positif maupun negatif. Selain itu, ada juga beberapa istilah lain yang memiliki akar kata sama dengan akhlak, seperti *'khalqa'* (batu yang licin) karena berkali-kali disentuh oleh sesuatu, serta *'khalaq'* yang berarti usang karena telah seringkali digunakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian akhlak adalah budi pekerti, perilaku, atau sifat yang lahir dalam diri seseorang melalui proses pembiasaan atau latihan yang berulang-ulang. Maka secara umum akhlak biasa dipahami sebagai sifat dasar yang terpendam dalam diri seseorang dan tampak ke permukaan melalui kehendak dan atau perbuatan sehingga terlaksana tanpa keterpaksaan.⁶¹

Raghib al-Isfahani didalam kitabnya juga menjelaskan bahwa istilah akhlak adalah upaya manusia untuk melahirkan perbuatan yang bajik, baik dan benar. Ia mengatakan demikian karena sejatinya kata akhlak merupakan plural dari kata *khuluq* yang berasal dari kata *khalaqa*⁶². Ibn Miskawaih pun juga menjelaskan bahwa akhlaq adalah keadaan jiwa yang mana mendorong manusia untuk

⁶¹ Alfina Hidayah, *Pengantar Ilmu Akhlak*, ed. Nurul Aulia (Sukoharjo: EFUDEPRESS, 2021). hal. 6

⁶² Krisbowo Laksono, *Akhlak Tasawuf* (Sukoharjo: EFUDEPRESS, 2020). hal. 1

melakukan perbuatan-perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu karena sudah menjadi suatu kebiasaan.

Secara sempit, pengertian akhlak dapat diartikan dengan : Kumpulan kaidah untuk menempuh jalan yang baik, jalan yang sesuai untuk menuju akhlak, serta pandangan akal tentang kebaikan dan keburukan.

Perumusan pengertian *akhlaq* timbul yang mana juga dijadikan sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *Khaliq* dengan *makhluk* dan antara makhluk dengan *makhluk*. Hal ini dipetik dari kalimat yang tercantum dalam Al-Qur'an :⁶³

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya :

“ Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.”⁶⁴

Demikian juga, terdapat didalam hadist Nabi Muhammad SAW :⁶⁵

بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد)

Artinya :

⁶³ Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, ed. Maman Abd.Djalil (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2010). hal. 12

⁶⁴ Qur'an Kemenag Al-Qur'an Surat Al-Qalam ayat 4

⁶⁵ Anwar, *Akhlaq Tasawuf*. hal. 12

“Aku diutus untuk menyempurnakan perangai (budi pekerti) yang mulia,” (H.R. Ahmad)

Kehidupan seorang muslim yang baik adalah yang dapat menyempurnakan akhlaknya sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai sumber suri tauladan kehidupan yang baik untuk seluruh umat muslim. Karena sejatinya akhlak merupakan mustika hidup bagi manusia, yang menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk lain. Jika manusia sudah tidak memiliki akhlak maka dapat dipastikan bahwa kehidupannya akan menjadi kacau dan berantakan. Manusia pun sudah tidak lagi merasa peduli tentang halal atau haram, benar atau salah, baik atau buruk.

Dengan demikian tidak ada alasan lagi bagi seorang muslim untuk meninggalkan akhlak. Mengingat karena akhlak sangat penting bagi kehidupan manusia yang mencakup semua aspek kehidupan manusia. Oleh sebab itu, sebagai seorang muslim haruslah berakhlak baik sesuai yang diajarkan didalam Al-Qur'an dan Hadist, karena sejatinya akhlak seseorang tercermin pada perilakunya. Baik dan buruknya seseorang dapat dilihat dari akhlaknya.⁶⁶

B. Sumber Akhlak

Akhlak dapat terwujud dengan baik pun juga harus berdiri di atas sumber atau landasan yang kokoh karena sumber tersebut yang akan menjadi ukuran dan nantinya yang akan mengarahkan manusia untuk membedakan yang baik dan buruk dalam berperilaku. Maka sumber utama dari akhlak bukanlah berasal dari logika

⁶⁶ Laksono, *Akhlak Tasawuf*. hal 3

manusia, perasaan atau pandangan masyarakat secara kolektif dalam menilai sesuatu, karena belum tentu yang baik menurut pendapat manusia itu juga baik menurut agama, karena ia hanya bersifat relatif dan temporer. Seperti contohnya perbuatan kecurangan dalam ujian dipandang buruk hari ini, tapi belum tentu pada masa-masa mendatang ketika sebagian besar manusia melakukannya. Sebagaimana halnya juga berzina dianggap buruk beberapa masa yang lalu tetapi pada masa kini, dimana remaja yang belum juga cukup dewasa dikondisikan untuk memiliki pasangan, dst.⁶⁷

Sumber ajaran akhlak ialah Al-Qur'an dan Hadist. Perilaku Nabi Muhammad SAW merupakan teladan bagi umat manusia. Sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut :⁶⁸

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Artinya :

“ Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”⁶⁹

⁶⁷ Hidayah, *Pengantar Ilmu Akhlak*. hal 12-13

⁶⁸ Muhammad Arifin, *Akhlak Dan Etika*. hal 7

⁶⁹ Qur'an Kemenag Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21

Al-Qur'an dan Hadist Rasul merupakan pedoman hidup yang menjadi landasan atau pondasi hidup setiap Muslim, keduanya merupakan sumber *akhlakul karimah* dalam ajaran Islam. Al-Qur'an dan Sunnah Rasul adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran manapun hasil renungan dan ciptaan manusia. Sehingga telah menjadi keyakinan (*akidah*) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk yang sudah dijelaskan didalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁷⁰

Hati nurani, akal fikiran dan perspektif manusia memang terkadang mampu mendorong manusia untuk melakukan sesuatu, seperti halnya menolong orang yang membutuhkan, bukan karena ada ayat Al-Qur'an yang memerintahkan, tapi karena betul-betul merupakan panggilan dari hati nurani untuk berbuat baik. Maka hal tersebut tidak selamanya salah atau juga tidak selamanya dapat dibenarkan, karena hati dan akal bersifat sangat spekulatif dan subyektif, yang artinya sangat memungkinkan untuk berubah. Maka dari itu potensi akal dan hati atau fitrah yang dimiliki manusia harus selalu dipelihara dan dikembangkan, karena ia terbentuk mengikuti pola pendidikan dan pengaruh di lingkungan sekitarnya. Sehingga dorongan dari akal dan hati manusia yang dapat diterima adalah ketika ia bermuara dan tidak berseberangan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁷¹

C. Ruang Lingkup Akhlak

Secara umum akhlak Islam dibagi menjadi dua, yaitu : Akhlak mulia (*al akhlaq al-mahmudah/al-karimah*) dan Akhlak tercela (*al akhlaq al-*

⁷⁰ Muhammad Arifin, *Akhlak Dan Etika*. hal 8

⁷¹ Hidayah, *Pengantar Ilmu Akhlak*. hal. 13-14

madzmumah/al-qabihah). Akhlak mulia tentunya harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan akhlak tercela harus di jauhi dan jangan sampai dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.⁷²

Beberapa ulama membagi ruang lingkup akhlak ke dalam berbagai klasifikasi. Salah satunya adalah Muhammad Abdullah Darraz yang diikuti oleh banyak ulama lainnya membagi ruang lingkup akhlak menjadi lima pokok, yaitu : Akhlak pribadi (*al-akhlaq al-fardiyyah*), Akhlak berkeluarga (*al-akhlaq al-usariyah*), Akhlak bermasyarakat (*al-akhlaq al-ijtima'iyah*), Akhlak bernegara (*al-akhlaq ad-daulah*), dan Akhlak beragama (*al-akhlaq ad-diniyyah*).⁷³

Masing-masing akhlak di atas juga masih memiliki klasifikasi lagi untuk dijelaskan. Diantaranya adalah akhlak yang diperintahkan (*al-awamir*), akhlak yang dilarang (*al-nawahi*), akhlak yang dibolehkan (*al-mubahat*), maupun akhlak dalam keadaan darurat (*al-darurat*) baik kepada diri sendiri, keluarga, sesama (masyarakat), negara dan dalam beragama.

Kemudian dilihat dari ruang lingkungannya, akhlak Islam dibagi menjadi dua bagian, yaitu : Akhlak terhadap Khaliq (Allah SWT) dan Akhlak terhadap makhluk (ciptaan Allah). Akhlak terhadap makhluk juga masih diperinci lagi menjadi beberapa macam, seperti diantaranya akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap makhluk hidup selain manusia (seperti tumbuhan dan binatang) serta akhlak terhadap benda mati.⁷⁴

⁷² Muhammad Arifin, *Akhlak Dan Etika*. hal. 5-6

⁷³ Hidayah, *Pengantar Ilmu Akhlak*. hal. 36

⁷⁴ Muhammad Arifin, *Akhlak Dan Etika*. hal. 6

Menurut Yatimin, ruang lingkup akhlak sangatlah luas menurut pandangan Islam, diantaranya adalah : Pertama, Perasaan akhlak yaitu kekuatan seseorang dapat mengetahui suatu perilaku, apakah sesuai dengan akhlak yang baik atau tidak. Baik atau tidaknya perasaan akhlak tersebut tergantung pada motif perbuatan tersebut. Kedua, Pendorong akhlak, pendorong atau stimulant yaitu kekuatan yang mana menjadi sumber kelakuan akhlak. Setiap tindakan manusia pun mempunyai pendorong tersendiri, hanya saja tindakan aspeknya bersifat konkret dalam bentuk tingkah laku manusia sedangkan pendorong aspeknya bersifat abstrak, yang tersembunyi dalam batin manusia yang tidak dapat dijangkau oleh panca indera manusia. Ketiga, Ukuran akhlak, yang mana oleh sebagian ahli hal ini diletakkan sebagai alat penimbang atau pengukur perbuatan baik dan buruk pada faktor yang ada didalam diri manusia. Alat ukur akhlak tersebut yaitu Al-Quran dan Sunnah serta undang-undang hasil produk pikiran manusia. Keempat, Tujuan akhlak, yang dimaksud dengan hal ini adalah ketika manusia melakukan akhlak mulia atau tidak. Kelima, Pokok-pokok ilmu akhlak, yaitu tingkah laku manusia untuk menetapkan nilainya, yaitu baik atau buruk.⁷⁵

D. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak terdapat tiga aliran, diantaranya yaitu : aliran Nativisme, aliran Empirisme dan aliran Konvergensi.⁷⁶

Pertama, aliran nativisme yang menjelaskan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor yang pembawaannya bersumber

⁷⁵ *Ibid.* hal. 6-7

⁷⁶ Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*. hal. 143

dari dalam yang mana bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal dan lain-lain. Dalam artian jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan mengarah kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

Kedua, aliran empirisme menjelaskan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor yang berasal dari luar yaitu dari lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan atau yang didapat. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikianpun sebaliknya, jika pendidikan yang diberikan atau diajarkan itu buruk kepada anak, maka selanjutnya akan menjadi buruk.

Ketiga, aliran konvergensi berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (pembawaan si anak) dan faktor eksternal (dari luar), yang mana faktor eksternal diperoleh berupa pendidikan dan pembinaan, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.

Dalam aliran yang ketiga ini, yakni aliran konvergensi sangat sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dipahami dari ayat dan hadist berikut :⁷⁷

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ

وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

⁷⁷ *Ibid.* hal 144

Artinya :

“Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.”⁷⁸

Dari penjelasan ayat diatas memberikan petunjuk kepada kita bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik, yaitu dengan penglihatan, pendengaran dan hati. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan pendidikan. Hal tersebut sesuai juga dengan yang dilakukan Luqmanul Hakim kepada anaknya sebagaimana yang terdapat pada ayat berikut :⁷⁹

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي غَامٍ إِنَّ أَشْكُرَ لِي

وَلَوْلَا دَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ

Artinya :

(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar. Kami mewasiatkan kepada manusia

⁷⁸ Qur'an Kemenag Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 78

⁷⁹ Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*. hal 144

(agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun.598) (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.⁸⁰

Ayat tersebut selain menggambarkan tentang pelaksanaan pendidikan yang dilakukan atau diupayakan Luqmanul Hakim, juga berisi materi pelajaran, dan yang paling utama adalah tentang pendidikan tauhid atau keimanan, karena sejatinya keimananlah yang menjadi salah satu dasar atau pondasi yang kokoh bagi pembentukan akhlak manusia.

Kesesuaian teori konvergensi tersebut, juga sejalan dengan Hadist Nabi SAW. yang berbunyi :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخارى)

Artinya :

“Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan (membawa) fithrah (rasa ketuhanan dan kecenderungan kepada kebenaran), maka kedua orang tuanya lah yang membentuk anak itu menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi.” (H.R Bukhari).⁸¹

Dari penjelasan ayat dan hadist diatas selain menggambarkan adanya teori konvergensi juga menunjukkan dengan jelas bahwa pelaksana atau pemeran utama dalam pendidikan adalah kedua orang tua. Itulah sebabnya orang tua, khususnya

⁸⁰ Qur'an Kemenag Al-Qur'an Surat Luqman ayat 13-14

⁸¹ Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*. hal. 145

ibu mendapat gelar sebagai *madrasah*, yakni sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan atau perolehan pendidikan pertama kali untuk anak.

E. Dimensi Akhlak Al-Ghazali

Al-Ghazali memiliki nama lengkap Muhammad bin Ahmad, Al-Imamul Jalil, Abu Hamid Ath Thusi Al-Ghazali.⁸² Beliau lahir di Thusi daerah Khurasan wilayah Persia pada tahun 450 H (1058 M) dan meninggal yang dikuburkan di kota itu juga pada hari Senin 14 Jumadil Akhir tahun 505 H (1111 M), beliau wafat dalam usia 55 tahun.⁸³ Pekerjaan dari ayah Imam Al-Ghazali adalah memintal benang yang kemudian dijual di pasar-pasar. Ayahnya juga seorang ahli tasawuf yang hebat dan shaleh. Sebelum ayahnya meninggal dunia, beliau berpesan kepada teman akrabnya yang bernama Ahmad bin Muhammad Ar Rozakani agar kelak saat tiba ayahnya meninggal, dia mau untuk mengasuh Al-Ghazali. Maka ayah Al-Ghazali menyerahkan hartanya kepada ar-Rozakani untuk biaya hidup dan belajar Imam Al-Ghazali.⁸⁴

Pada masa kecil al-Ghazali, beliau mempelajari berbagai ilmu salah satunya ilmu fiqh yang dipelajarinya di negerinya sendiri pada Syekh Ahmad bin Muhammad Ar-Rozakani, yang mana teman dari ayahnya sendiri yang merupakan orang tua asuh al-Ghazali. Kemudian beliau juga menimba ilmu kepada Imam Abi Nasar Al-Isma'ili di negeri Jurjan. Setelah mempelajari dari beberapa ilmu di negerinya, kemudian beliau berangkat ke Naishabur dan belajar kepada Imam Al-

⁸² H Amir Ghufroon, *Para Filosof Muslim Dan Filsafatnya* (Sukoharjo: EFUDEPRESS, 2014). h 61

⁸³ Rasyad, "Dimensi Akhlak Dalam Filsafat Islam Rasyad Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry, Banda Aceh ,." h 99

⁸⁴ Amir Ghufroon, *Para Filosof Muslim Dan Filsafatnya*. h, 61-62

Haromain. Dan dari sinilah beliau Imam Al-Ghazali sudah mulai menampakkan dari tanda-tanda kecerdasan ketajaman otaknya yang luar biasa hebatnya dan dapat menguasai beberapa ilmu pengetahuan pokok pada masa itu diantaranya seperti ilmu mantiq (logika), falsafah dan fiqh madzhab Syafi'i. Dan dari kecerdasannya itulah, maka Imam Al-Haromain mengatakan bahwa al-Ghazali adalah "lautan tak bertepi".⁸⁵

Setelah Imam Al-Haromain wafat, Al-Ghazali meninggalkan Naishabur untuk menuju ke Mu'askar, beliau pergi ke Mu'askar untuk melakukan suatu kunjungan kepada Perdana Menteri Nizam al Muluk dari pemerintahan Bani Saljuk. Dan setelah sampai disana, beliau disambut dengan penuh kehormatan sebagai seorang ulama besar. Semua telah mengakui akan ketinggian ilmu yang dimiliki oleh al-Ghazali. Menteri Nizam al Muluk akhirnya melantik al-Ghazali pada tahun 484 H (1091 M) sebagai guru besar (profesor) pada perguruan Tinggi Nizamiyah yang berada di kota Baghdad. Al-Ghazali kemudian mengajar di perguruan tinggi tersebut selama empat tahun. Beliau mendapat perhatian yang serius dari para mahasiswa, baik yang datang dari dekat maupun yang dari jauh, sampai beliau menjauhkan diri dari keramaian.⁸⁶

Al-Ghazali selain seorang sufi besar, ulama, teolog dan filosof, beliau juga seorang penulis yang sangat produktif, yang mana dari sekian banyaknya karya beliau dibuat dalam berbagai disiplin ilmu keIslaman. Dan dari semua karya-karyanya, yang paling banyak dikaji dan dipelajari serta memberikan pengaruh

⁸⁵ *Ibid.* h, 62

⁸⁶ *Ibid.* h, 62-63

yang sangat luas dalam pemikiran Islam adalah : “*Tahafut al-Falasifah*” (kerancuan para filofos), kedua “*al-Munqiz min al-Dhalah*” (penyelamat dari kesesatan), , serta ketiga yaitu “*Ihya’ ‘Ulumuddin*” (menghidupkan ilmu-ilmu agama).⁸⁷ Didalam kitab *Ihya’ ‘Ulumuddin* karangan al-Ghazali, tidak hanya terbatas pada pembahasan tentang ilmu saja, namun justru lebih detail membahas pembicaraan tentang pengajaran, adab seseorang dalam belajar dan bahaya ilmu serta para ulama.⁸⁸

Al-Ghazali membangun pemikirannya tentang ilmu akhlak atas dasar ajaran Islam yang berciri mistik.⁸⁹ Adapun Al-Ghazali menggolongkan ilmu akhlak dalam kelompok ilmu mu’amalah, yaitu ilmu yang membahas bagaimana manusia bertingkah laku agar sesuai dengan semangat agama Islam. Untuk itu, maka al-Ghazali menulis karyanya yang sangat monumental yaitu kitab *Ihya’ ‘Ulumuddin* yang didalamnya mengkaji tentang akhlak dan tasawuf. Didalamnya pun al-Ghazali menyusun kitab yang telah dikaji dan dianalisis secara cermat tentang sifat-sifat yang terpuji dan tercela serta didalamnya beliau telah memberikan solusi agar mempertahankan yang baik dan meninggalkan yang tercela.⁹⁰

Atas dasar ini, al-Ghazali membagi akhlak dalam tiga dimensi, diantaranya : Dimensi diri, yakni orang dengan dirinya dan Tuhannya, seperti ibadat dan

⁸⁷ Rasyad, “Dimensi Akhlak Dalam Filsafat Islam Rasyad Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry, Banda Aceh ,.” h, 99-100

⁸⁸ Ahmad Daudy, *Segi-Segi Pemikiran Falsafi Dalam Islam*, ed. Ahmad Daudy (Jakarta, 1984). h, 85

⁸⁹ Daudy, *Kuliah Filsafat Islam*. h, 123

⁹⁰ Rasyad, “Dimensi Akhlak Dalam Filsafat Islam Rasyad Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry, Banda Aceh ,.” h, 100

sembahyang. Dimensi sosial, yakni masyarakat, pemerintah dan pergaulannya dengan sesamanya. Serta dimensi metafisis, yakni akidah dan pegangan dasarnya.⁹¹

Penjelasan pertama mengenai dimensi diri dengan Tuhannya seperti contohnya ibadah, seperti yang sudah diterangkan didalam kitab *Ihya' 'Ulumuddin*, menjelaskan bahwa Rasulullah SAW. Shalat dan memohon kepada Allah SWT. Agar beliau diberi sifat-sifat dan sikap-sikap yang baik. Sifat dan sikap yang baik tidak lain merupakan akhlak yang mulia dan terpuji. Rasulullah SAW. Mengucapkan dalam do'anya, "*Ya Allah Rabbku, baguskanlah kejadianku dan akhlakku.*" Beliau mengucapkan, "*Ya Allah Rabbku, jauhkanlah aku dari akhlak yang buruk.*" Bukti bahwa do'a beliau diperkenankan oleh Allah terdapat dalam firman Allah :⁹²

ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

Artinya :

"Berdo'alah kepada Ku, maka Aku akan memperkenankan do'amumu,"⁹³

Ayat-ayat berkenaan dengan pengajaran mengenai akhlak yang baik kepada Rasulullah SAW. Banyak terdapat dalam Al-Qur'an. Ini merupakan tujuan pertama Allah SWT. Mengajarkan kepada Nabi-Nya tentang berbagai tabiat, adab, dan akhlak yang baik. Kemudian Rasulullah SAW. Mengajarkan kepada manusia mengenai Al-Qur'an yang merupakan akhlak beliau. Karena itu, Rasulullah SAW.

⁹¹ Daudy, *Kuliah Filsafat Islam*. h, 124

⁹² al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin III Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama. Akhlak Keseharian*. h, 363-364

⁹³ Qur'an Kemenag Al-Qur'an Surat Ghafir ayat 60

Bersabda, “Aku tidak diutus melainkan untuk menyempurnakan akhlak yang baik.”⁹⁴

Kedua mengenai dimensi sosial. Manusia adalah makhluk sosial, oleh karena itu manusia harus mengikuti ketentuan-ketentuan serta peraturan-peraturan tertentu apabila ia hidup dan berada di tengah-tengah masyarakat. Berkenaan dengan kewajiban terhadap sesama muslim, terdapat sekitar dua puluh enam perintah yang sudah dijelaskan didalam kitab *Ihya' 'Ulumuddin* untuk bisa kita amalkan dalam keseharian hidup dalam komunitas atau kehidupan bermasyarakat.⁹⁵

Pertama, apabila kita berjumpa dengan seorang muslim, hendaknya kita mendahului memberi salam kepadanya, ketika kita mendengar seorang muslim sakit, maka hendaklah kita menjenguknya, dan apabila ia meninggal dunia, maka kita ikut shalatkan, mengurus jenazah serta mengantarkan ia ke pemakaman. Kedua, seorang mukmin hendaknya mencintai apa yang dicintai oleh kaum mukmin bagi dirinya sendiri, dan tidak menyukai apa yang tidak disukai oleh kaum mukmin bagi dirinya sendiri.⁹⁶

Ketiga, seorang mukmin tidak boleh menyakiti perasaan seorang muslim lainnya atau mencelakakan mereka, baik karena perkataan maupun melalui perbuatannya, keempat bersikap santun kepada setiap muslim yang ditemuinya

⁹⁴ al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin III Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama. Akhlak Keseharian*. H, 365

⁹⁵ *Ibid.* h, 231

⁹⁶ *Ibid.* h, 231-232

dengan tidak bersikap kasar atau sombong terhadap mereka, kelima hendaklah kita tidak mendengarkan fitnah lalu menyebarkannya kepada orang lain.⁹⁷

Keenam hindarilah perselisihan dan pertengkaran, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. sebagai berikut :

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا^ط وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً

فَالْفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَاصْبِرْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ

مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya :

“Berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.”⁹⁸

ketujuh berbuat baik semampu kita kepada setiap orang yang sudah berjasa atau berbuat baik kepada kita baik itu dengan kerabat atau bukan kerabat, kedelapan

⁹⁷ *Ibid.* h, 233- 235

⁹⁸ Qur'an Kemenag Al-Qur'an Surat Ali-Imran ayat 103

perlakukan setiap orang dengan sebaik-baiknya dan berbicara kepada mereka sesuai dengan tingkatan atau pemahaman akalnya, kesembilan hormati dan muliakan pula sahabat dari kedua orang tua kita, kesepuluh senantiasa bermuka jernih dan bersikap lembut kepada setiap orang.⁹⁹

Kesebelas menepati janji kepada kaum muslim, kedua belas berlaku adil kepada orang lain (sesama muslim) dan tidak datang kepada mereka kecuali dengan apa yang disukai oleh mereka, ketiga belas memuliakan dan menghormati orang yang wajib dan layak dimuliakan serta dihormati, keempat belas mendamaikan pertikaian dan perselisihan di antara kaum muslim jika kita memperoleh jalan untuk itu, kelima belas menjaga atau menutupi rahasia kaum muslim.¹⁰⁰

Keenam belas menjauhkan diri dari tempat-tempat yang dapat menimbulkan sangkaan buruk atau fitnah sedemikian rupa, sehingga menjaga perasaan manusia untuk tetap terbebas dari sangkaan buruk terhadapnya, ketujuh belas memberikan pertolongan kepada mereka yang sedang membutuhkan, kedelapan belas memberi salam kepada mereka sebelum memulai berbicara atau menyampaikan sesuatu dan sebelum memberi salam hendaklah berjabat tangan dengan mereka, kesembilan belas memberi pertolongan kepada yang sedang mengalami kesulitan dan menderita, kedua puluh memberi respons jika saudaranya bersin.¹⁰¹

⁹⁹ al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin III Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama. Akhlak Keseharian*. h, 235-238

¹⁰⁰ *Ibid.* h, 239-242

¹⁰¹ *Ibid.* h, 246-252

Kedua puluh satu memberikan pertolongan pada saat terkena musibah, bencana dan penderitaan, kedua puluh dua tidak berkumpul dan bergaul rapat dengan orang kaya tetapi berkumpul dan bercampur gaul dengan kaum miskin yang melakukan kebajikan kepada anak yatim, kedua puluh tiga memberi nasihat kepada setiap muslim yang bersungguh-sungguh dalam menggembirakan hati saudaranya, kedua puluh empat mengunjungi yang sakit diantara kaum muslim, kedua puluh lima mengiringkan jenazah ke kuburan, kedua puluh enam berziarah ke kuburan kaum muslim.¹⁰²

Selanjutnya yang ketiga penjelasan mengenai dimensi metafisis yang mana hal ini menjadi landasan atau dasar yang menjelaskan tentang aspek kehidupan atau dengan kata lain sebagai cara dalam mencari hakikat kebenaran, yang mana contoh dalam penerapannya didalam kehidupan yaitu dengan kita banyak bermuhasabah (mengintrospeksi atau mengoreksi diri dari hal hal buruk atau negatif yang sebelumnya pernah kita lakukan) yakni dengan cara berkumpul dengan orang orang shalih, dan semakin mendekatkan diri dengan Allah SWT. Kemudian senantiasa berfikir, lebih mengutamakan kebenaran diatas kebatilan, tawakkal atas karunia dan mengetahui pilihan yang baik, serta selalu mengingat Allah SWT. dengan bergegas melakukan perintah dan menjauhi larangannya.¹⁰³

Adapun Imam al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' 'Ulumuddin* menyatakan :

¹⁰² *Ibid.* h, 253-256

¹⁰³ Imam al-Ghazali, *Bidayatul Hidayah* (Jakarta: KHATULISTIWA Press, 2020). H, 180-181

هَيْئَةٌ رَاسِخَةٌ فِي النَّفْسِ تَسُدُّ عَنْهَا الْأَفْعَالُ بِيُسْرٍ وَسُهُولَةٍ مِنْ
غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُويَةٍ.

Artinya :

“Akhlah adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.”¹⁰⁴

Dengan demikian, akhlak mempunyai empat syarat, diantaranya yaitu : Mengenai perbuatan baik dan buruk, Kesanggupan untuk melakukannya, Mengetahuinya, serta Sikap mental yang membuat jiwa seseorang cenderung untuk melakukan perbuatan kepada salah satu dari dua sifat tersebut, sehingga dari itu seseorang mudah untuk melakukan perbuatan yang baik atau yang buruk.¹⁰⁵

Ada tiga teori penting mengenai tujuan dari mempelajari akhlak, yaitu : Pertama, bahwa mempelajari ilmu akhlak sekedar sebagai studi murni teoretis, yang berusaha memahami ciri kesusilaan atau moralitas, tetapi tanpa adanya maksud untuk mempengaruhi perilaku orang yang mempelajarinya. Kedua, mempelajari akhlak agar nantinya dapat meningkatkan sikap dan perilaku sehari-hari. Ketiga, Karena akhlak merupakan subyek teoretis yang berkenaan dengan usaha untuk menemukan kebenaran tentang hal-hal moral, maka dalam penyelidikan akhlak

¹⁰⁴ Anwar, *Akhlah Tasawuf*. h, 13

¹⁰⁵ Daudy, *Kuliah Filsafat Islam*. h, 125

harus terdapat kritik yang terus-menerus mengenai standar moralitas yang ada, sehingga nantinya akhlak menjadi suatu subyek praktis.¹⁰⁶

Dalam hal ini al-Ghazali setuju dengan teori kedua, yang mana beliau menyatakan bahwa studi tentang *ilm al-mu'amalah* dimaksudkan guna untuk latihan kebiasaan, dengan tujuan latihan kebiasaan ini adalah untuk meningkatkan keadaan jiwa agar kebahagiaan dapat dicapai di akhirat. Tanpa kajian ilmu ini, kebaikan tidak dapat dicapai dan keburukan pun tidak dapat dihindari dengan sempurna. Prinsip-prinsip moral dipelajari dengan tujuan yang nantinya agar bisa diterapkan semuanya dalam kehidupan sehari-hari. Al-Ghazali pun menegaskan bahwa sesungguhnya jika pengetahuan tidak diamankan tidak lebih baik dari kebodohan. Berdasarkan hal ini, dapat dikatakan bahwa akhlak menurut al-Ghazali bercorak teleologis (ada tujuannya), sebab beliau menilai bahwa amal itu mengacu pada akibatnya.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Hasyimsyah Nasution, *Filsafat Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama Jakarta, 2013). h, 86

¹⁰⁷ *Ibid.* h, 86

BAB IV

**ANALISIS DIMENSI AKHLAK DALAM TRADISI SYAWALAN
KRAPYAKAN (LOPIS RAKSASA) PERSPEKTIF AL-GHAZALI**

**A. Dimensi Akhlak Al-Ghazali Dalam Tradisi Syawalan Krapyakan Lopis
Raksasa**

Pekalongan selain dikenal sebagai kota batik dan kota santri, juga dikenal akan berbagai tradisi dengan benuansa religius yang masih dilestarikan hingga sekarang seperti contohnya tradisi *sya'banan* yaitu tradisi dengan diadakan do'a bersama dimulai setelah sholat maghrib sampai isya' yang dilanjut dengan bersilaturahmi antar warga, kemudian ada tradisi *suronan* yaitu mengadakan tasyakuran dengan membuat bubur suro,¹⁰⁸ dan selanjutnya tradisi yang penulis teliti yaitu tradisi Syawalan Krapyakan dengan membuat lopis raksasa pada tanggal 8 Syawal yang sebelumnya dilakukan puasa sunnah setelah Hari Raya Idul Fitri dimulai tanggal 2-7 Syawal.

Dilihat dari perspektif Islam, perayaan tradisi syawalan mempunyai hubungan dengan nilai ke Tuhanan. Seperti halnya pada tradisi Syawalan Krapyakan lopis raksasa terdapat nilai akhlak yakni sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT. Dengan dibuatnya lopis yang berukuran besar setelah sebelumnya melaksanakan puasa sunnah syawal selama enam hari. Secara keseluruhan telah diketahui bahwa akhlak yang baik sejatinya akan kembali kepada

¹⁰⁸ Wawancara pribadi dengan Bapak KH. Amin Ghozali selaku tokoh agama dan sesepuh Krapyak di Krapyak Kidul gang 3, 3 Oktober 2022, Pukul 10:21

lurusnya kekuatan akal dan sempurnanya hikmah. Juga kepada lurusnya kekuatan dalam mengendalikan amarah beserta nafsu syahwat. Kesemuanya itu tunduk pada lurusnya fungsi akal dan ketaatan terhadap aturan syari'at. Agar bisa sampai kepada kebaikan akhlak yang dimaksud, tedapat dua syarat yang mengiringinya yaitu pertama dengan adanya karunia Allah SWT. Berupa sempurnanya fitrah (ciptaan manusia), dimana manusia itu diciptakan dan dilahirkan dengan sempurna akalnya serta berakhlak mulia dan kedua dengan mengusahakan untuk berakhlak mulia melalui cara bermujahadah dan menjalani proses pelatihan.¹⁰⁹

Didalam penelitian ini, penulis menggunakan dimensi akhlak perspektif Al-Ghazali dalam menganalisis tradisi Syawalan Krapyakan Lopis Raksasa di Kelurahan Krapyak Pekalongan. Al-Ghazali merupakan seorang tokoh filsuf Islam yang mana didalam pemikirannya salah satunya membahas tentang akhlak. Menurut al-Ghazali, akhlak merupakan suatu naluri dalam watak manusia atau buah dari hasil usahanya.¹¹⁰ Maka interpretasi mengenai dimensi akhlak dalam tradisi syawalan Krapyakan lopis raksasa akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Dimensi Diri

Akhlak merupakan suatu proses dimana adanya perubahan sifat dan juga perilaku yang ada didalam diri manusia sebagai proses menuju pendewasaan diri dengan bentuk pengajaran dan sarana dalam pelatihan.¹¹¹ Seperti salah

¹⁰⁹ al-Imam al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin IV Menghidupkan Kembali Imu-Ilmu Agama. Keajaiban Kalbu* (Jakarta: Republika Penerbit, 2012). H, 204-205

¹¹⁰ Daudy, *Kuliah Filsafat Islam*. H, 126

¹¹¹ Dwi Fitriwiyono, Ibnu Jazari, and Riansyah Atmana Ruhuputty, "Implementasi Pendidikan Aqidah Akhlak Menurut Perspektif Imam Al-Ghazali Dalam Mencari Ilmu Agama" 6 (2021). H, 3

satunya dengan berakhlak mulia, yang mana sudah dijelaskan didalam Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 97 yang berbunyi :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً

وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya :

“Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari pada apa yang selalu mereka kerjakan.”¹¹²

Didalam ayat tersebut memberi petunjuk dan pengarahan kepada manusia agar senantiasa berbuat kebaikan serta selalu tunduk dan taat kepada Allah SWT. Yang juga diperkuat dengan kemampuan akal nya,¹¹³ Seperti selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan beribadah, berpuasa dan banyak melakukan amal atau perbuatan yang baik contohnya ber shodaqoh.

Sebagaimana dimensi diri sebagai wujud pendekatan diri terhadap Allah SWT. didalam tradisi syawalan Krapyakan lopus raksasa diantaranya diwujudkan dengan sebelum dimulai perayaan tradisi Syawalan Krapyakan

¹¹² Qur'an Kemenag Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 97

¹¹³ Enoh, “Konsep Baik (Kebaikan) Dan Buruk (Keburukan) Dalam Al-Qur'an (Analisis Konseptual Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an Yang Bertema Kebaikan Dan Keburukan)” (2004): 15–39. H, 29

Lopis Raksasa tepatnya pada tanggal 8 Syawal, warga sekitar Krapyak berpuasa kembali tepatnya sehari setelah Hari Raya Idul Fitri yaitu pada tanggal 2-7 Syawal yakni dengan menjalankan puasa Sunnah Syawal.

Hal ini berdasarkan wawancara pribadi dengan Bapak Akhmad Asror :

“Syawalannya sudah lebih lama dari lopisnya, yang mana syawalannya itu sebagai tradisi silaturahmi hari ke tujuh setelah enam hari berpuasa syawal, dan acara lopisnya itu diseleenggarakan untuk menyemarakkan acara syawalannya.”¹¹⁴

Hal ini juga senada dengan wawancara yang sudah penulis lakukan dengan remaja masjid Musholla Darunna'im sebagai berikut :

“Di tanggal tujuh Syawalan itu terdapat pemotongan lopis raksasa, dan sebelumnya yakni pada tanggal dua sampai tujuh syawal itu berpuasa.”¹¹⁵

Anjuran melakukan puasa Sunnah juga terdapat dalam hadist nabi dari Abu Hurairah Radhiyallua'anhu, Rasulullah Bersabda :

كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ يُضَاعَفُ الْحَسَنَةُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِمِائَةٍ
ضِعْفٍ ، قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : إِلَّا الصَّوْمَ فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ

Artinya :

¹¹⁴ Wawancara pribadi dengan Bapak Akhmad Asror selaku sesepuh Musholla Darunna'im Krapyak Kidul gang 8, 22 Agustus 2022, Pukul 10:22

¹¹⁵ Wawancara pribadi dengan Muhamad Zuhdi Asyauqi selaku Remaja Musholla Darunna'im Krapyak Kidul gang 8, 18 Oktober 2022, Pukul 20:14

“Semua amal Bani Adam akan dilipat gandakan kebaikan sepuluh kali sampai tujuh ratus kali lipat. Allah Swt. berfirman, ‘Kecuali puasa, maka ia untuk-Ku dan Aku yang akan memberikan pahalanya.’”¹¹⁶

Dan dari hal tersebut, maka diadakannya acara lopisan tersebut adalah sebagai ungkapan rasa bahagia dan wujud syukur warga Krapyak kepada Allah SWT. setelah enam hari melaksanakan puasa sunnah Syawal.

Syukur sejatinya adalah menyadari bahwa tidak ada yang memberi kenikmatan melainkan Allah SWT. Kemudian apabila jika kita mengetahui perincian dari kenikmatan Allah yang diberikan kepada kita dalam anggota-anggota tubuh, jasad dan ruh, serta seluruh yang kita perlukan dari urusan-urusan kehidupan, maka muncullah di dalam hati kita rasa senang kepada Allah beserta kenikmatan-Nya, dan anugerah-Nya.¹¹⁷ Allah SWT. berfirman didalam Al-Qur’an Surat Ibrahim Ayat 7 yang berbunyi ;

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya :

‘(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu

¹¹⁶ <https://almanhaj.or.id/15914>.

¹¹⁷ al-Imam al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin Jilid VIII. Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama. Sabar Dan Syukur* (Jakarta: Republika Penerbit, 2011). Hal, 61

mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras.”¹¹⁸

Syukur dengan hati adalah ketika kita menyembunyikan kebaikan dari seluruh makhluk dan senantiasa menghadirkannya dalam bentuk dzikir kepada Allah SWT. bukan melalaikannya. Syukur dengan lisan yakni dengan menampakkannya dengan pujian-pujian yang ditujukan kepada-Nya. Adapun syukur dengan anggota-anggota tubuh yang lain adalah dengan menggunakan kenikmatan-kenikmatan Allah SWT. didalam ketaatan kepada-Nya dan merasa takut ketika akan melakukan kemaksiatan. Mensyukuri kenikmatan mata adalah dengan menutupi seluruh aib yang dilihat dari kaum Muslim, dan tidak menggunakannya dalam melihat kemaksiatan. Mensyukuri kenikmatan telinga yakni dengan menutungi aib-aib yang didengar, serta tidak menggunakannya untuk mendengar kecuali yang dibolehkan.¹¹⁹

Selanjutnya dana dari pembuatan lopis raksasa ini sendiri terdapat iuran dari masyarakat Krapyak yang mana hal itu secara langsung juga termasuk dalam bentuk shodaqoh.

“Dana awal untuk pembuatan lopis dari swadaya masyarakat, dari iuran melalui jimpitan dengan menaruh beras ketan digelas, kemudian pada tahun 2005 pemerintah memberikan apresiasi, dengan memberikan tambahan dana, serta juga dibuatkan peralatan katrol. Kemudian anggaran kegiatan dari Kelurahan nanti disampaikan ke remaja masjid, yang selanjutnya akan dieksekusikan untuk kebutuhan belanjanya.”¹²⁰

¹¹⁸ Qur’an Kemenag Al-Qur’an Surat Ibrahim Ayat 7

¹¹⁹ al-Ghazali, *Ihya’ ’Ulumuddin Jilid VIII. Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama. Sabar Dan Syukur*. Hal, 65

¹²⁰ Wawancara pribadi dengan Bapak Akhmad Asror selaku sesepuh Musholla Darunna’im Krapyak Kidul gang 8, 22 Agustus 2022, Pukul 10:22

Hal tersebut juga senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Fahrudin :

“Dana didapat dari pemerintah kota dan swadaya masyarakat, mengapa sudah ada dana dari pemerintah kota masih ada dana dari swadaya masyarakat juga? Karena supaya tidak hilang rasa memilikinya dari warga Krapyak.”¹²¹

Manusia yang mana sebagai makhluk religius merupakan suatu perilaku serta sikap manusia dalam menjalankan suatu aturan, ajaran pada agamanya serta kepercayaannya. Hal-hal lain seperti lingkungan, sarana pendidikan, dorongan individu,¹²² serta aqidah atau pegangan dasarnya yang menjadikan atau menguatkan individu untuk melakukan hal tersebut.¹²³

Seperti saat berlangsungnya prosesi Syawalan Krapyakan lopis raksasa yang mana pada saat inti acaranya yaitu pemotongan lopis, yang sebelumnya dibuka oleh Kyai Khairussabar, S.Pdi selaku sesepuh Musholla Darunna'im serta ditutup dengan pembacaan do'a oleh Bapak H. Salahudin S.TP selaku wakil walikota Pekalongan agar mendapatkah berkah dari Allah. Dari hal tersebut para pengunjung Syawalan Krapyakan saling berdesak-desakan untuk mendapatkan irisan lopis yang dibagikan dengan maksud *ngalap berkah* karena ada pengharapan do'a dari prosesi Syawalan Krapyakan berlangsung.¹²⁴ Seperti yang dituturkan oleh Bapak KH. Amin Ghozali sebagai berikut :

¹²¹ Wawancara pribadi dengan Bapak Fahrudin selaku tokoh masyarakat Krapyak Kidul gang 8, 5 Mei 2022, Pukul 14:57

¹²² Asrizal, “Metafisika Manusia Menurut Imam Al-Ghazali,” 2016., Hal, 6

¹²³ Daudy, *Kuliah Filsafat Islam*. Hal, 124

¹²⁴ Hasil observasi peneliti di Krapyak Kidul gang 8, 9 Mei 2022, Pukul 08:18

“Disitu, pada acara Syawalan Krapyakan ada pengharapan do’a, karena sebelumnya, semua berdo’a bersama sama”.¹²⁵

Allah SWT pun berfirman di dalam Al-Qur’an Surat Ghafir ayat 60 :

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

Artinya :

“ Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu (apa yang kamu harapkan).”¹²⁶

Do’a dari segi bahasa sendiri berarti meminta dan memohon. Seperti perkataan : saya berdo’a kepada Allah, artinya : saya telah memohon kepada-Nya dengan meminta dan saya mengharapkan sesuatu yang baik yang datang dari Allah Swt. Dengan demikian, berdo’a kepada Allah Swt. adalah meminta dan mengaharap kebaikan yang diberikan oleh Allah Swt.¹²⁷

Doa merupakan perkara yang besar dan agung, sebab, di dalamnya seorang hamba menampakkan bahwa ia benar-benar fakir dan butuh kepada Allah, tunduk di hadapan-Nya, tidak seorangpun yang tidak membutuhkan apa yang ada di sisi Allah, meskipun hanya sekejap. Berdoa bukan hanya ketika di landa duka nestapa, musibah, atau bencana, tapi kapanpun, dimanapun dan bagaimanapun kondisi kita. Kita harus tetap bermunajat

¹²⁵ Wawancara pribadi dengan Bapak KH. Amin Ghozali selaku tokoh agama dan sesepuh Krapyak di Krapyak Kidul gang 3, 3 Oktober 2022, Pukul 10:21

¹²⁵ al-Imam al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin IV Menghidupkan Kembali Imu-Ilmu Agama. Keajaiban Kalbu* (Jakarta: Republika Penerbit, 2012).

¹²⁶ Qur’an Kemenag Al-Qur’an Surat Ghafir ayat 60

¹²⁷ Sa’id bin Ali, “Pengertian Dan Macam-Macam Do’a” (n.d.). Hal, 2

kepada Allah. Karena kita butuh kepada-Nya, manusia hanyalah makhluk yang dhoif dan butuh kepada Tuhan-Nya.¹²⁸

Ibnu Qayyim mengatakan, “Doa adalah obat yang paling bermanfaat, dialah lawan bala’, yang akan menolak, membereskan, dan menahannya agar tidak terjadi, serta akan mengangkat atau meringankan bila benar-benar terjadi, dialah senjata orang beriman. Doa merupakan sebuah pintu yang agung, bila seorang hamba mengetuknya, akan datang kepadanya kebaikan yang berturut-turut dan berkah yang melimpah.¹²⁹

Tradisi Syawalan Krapyakan yang juga diwujudkan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT. atas limpahan rizki yang telah diberikan kepada masyarakat Krapyak, juga terdapat pengharapan do’a dengan maksud agar dijauhkan dari marabahaya serta agar selalu diberikahan keberkahan.¹³⁰

Momentum Syawalan yang juga dimanfaatkan oleh salah satu warga Buaran, Pekalongan bernama Istikharah, yang rela sudah datang sejak dari pagi hari demi melihat kelangsungan acara dari Syawalan Krapyakan serta berebut lopis raksasa bersama ribuan warga lain yang datang.¹³¹

“Alhamdulillah dapat lopis meskipun sedikit. Datang kesini memang sengaja karena saya memang penggemar lopis dan juga itung-itung untuk ngalap berkah Syawalan. Tadi memang

¹²⁸ Khamsiatun, “Urgensi Doa Dalam Kehidupan,” *Serambi Tarbawi* 3, no. 1 (2015): 107–118. Hal, 2

¹²⁹ *Ibid.* Hal, 2-3.

¹³⁰ Muhammad Rois, “Pendidikan Spiritual Dalam Tradisi Syawalan Lupis Raksasa,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 21, no. 1 (2020): 1–9, Hal, 106.

¹³¹ <https://pekalongankota.go.id/berita/ngalap-berkah-ribuan-warga-padati-festival-lopis-raksasa-krapyak.html>

harus rebutan, karena kalau ga, pasti tidak akan kebagian lopisnya.” Ujar Istikharah.¹³²



Gambar 1

Dokumentasi panitia Prosesi pembagian irisan lopis raksasa dari panitia yang dibagikan kepada para pengunjung Syawalan Krapyakan yang datang

2. Dimensi Perekat Sosial

Sosial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat, yang mana didalamnya terdapat komunikasi dan suka dalam memperhatikan kepentingan umum seperti tolong menolong, gotong royong dan lain sebagainya.¹³³

¹³² <https://pekalongankota.go.id/berita/ngalap-berkah-ribuan-warga-padati-festival-lopis-raksasa-krapyak.html>

¹³³ <https://kbbi.web.id/sosial>

Perilaku atau tingkah laku seseorang ketika bersikap didalam lingkungan masyarakat nantinya akan mengantarkan bahwa pribadi itu akan menjadi dicintai atau bahkan justru dibenci oleh sekitarnya. Maka dari itu kita sebagai manusia tentu harus memiliki akhlak yang baik terpenting dalam hal bersosialisasi kepada sesama dengan tujuan agar tercipta lingkungan hidup bermasyarakat yang aman dan tentram.¹³⁴

Seperti halnya di dalam prosesi pembuatan lopis raksasa, sejatinya lopis yang berbahan dasar beras ketan yang *pliket* (rekat) memiliki makna sebagai perekat sosial. Hal tersebut diwujudkan yang mana semua warga Krapyak saling membuka rumah dalam menerima tamu siapa saja yang datang saat syawalan lopis raksasa. Dan dari hal tersebut memperlihatkan bahwa masyarakat Krapyak sangat ramah dan sangat dengan segan kepada siapa saja bahkan yang belum saling mengenal sekalipun.

Dalam tradisi Syawalan Krapyakan ini tentu identiknya adalah dengan adanya kegiatan *halal bi halal*, yang mana dominan warga yang ada di Krapyak Pekalongan saling membuka rumah (*open house*) yang diperuntukkan kepada siapa saja tamu yang datang dari berbagai daerah, dan tentu jemuannya adalah lopis sebagai hidangan khas saat Syawalan.

Mereka masyarakat Krapyak yang saling membuka rumah saling melayani serta menghormati tamu siapa saja yang datang, baik tua atau muda, serta tidak

¹³⁴ Adang M.Tsaury Kansya Fauziyyah Islam, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Sosial Di Masyarakat Yang Terkandung Dalam Q . S Al-Hujurat Ayat 9-10," Prosiding Pendidikan Agama Islam 7 (2021): 45-49. Hal, 1-2.

memandang status sosial karena semua sama yakni dalam mempersilahkan tempat untuk istirahat bagi pengunjung syawalan yang sudah datang sebelum hari syawalan lopis raksasa serta hanya sekedar memberi jamuan makanan.

Seperti yang dituturkan oleh Bapak Dirhamsyah selaku pegiat sejarah kota Pekalongan :

“Lopis yang mana berbahan dasar ketan yang *pliket* (rekat) memiliki makna filosofi yaitu untuk mempererat persatuan dan persaudaraan, sehingga hubungan silaturahmi semakin erat dari yang tadinya tidak saling kenal menjadi saling kenal, yang dalam artian menerima kedatangan siapa saja yang datang saat Syawalan”.¹³⁵

Hal tersebut juga senada yang dituturkan oleh salah satu remaja masjid Musholla Darun Na'im :

“Di setiap rumah yang membuka *open house* bebas untuk menerima siapa saja yang datang, mau istirahat sejenak monggo, tentu dipersilahkan, yang dari hal itu semakin mempererat tali silaturahmi”.¹³⁶



¹³⁵ Wawancara pribadi dengan Bapak Mochammad Dirhamsyah selaku pegiat sejarah kota Pekalongan, di RBK (Radio Batik Kota), 30 September 2022, Pukul 14:41

¹³⁶ Wawancara pribadi dengan Muhamad Zuhdi Asyauqi selaku Remaja Musholla Darunna'im Krpyak Kidul gang 8, 18 Oktober 2022, Pukul 20:14

Gambar 2
Dokumentasi panitia Salah satu tamu open
house yang diberi jamuan lopis sebagai makanan khas Syawalan
Krapyakan

Dari bentuk silaturrahi yang dijalin oleh warga Krapyak dengan menerima siapa saja tamu yang datang saat Syawalan berlangsung, merupakan suatu bentuk mencintai dan mengasihi satu sama lain. Hal tersebut merupakan suatu bentuk persahabatan yang merupakan buah dari suatu perilaku atau akhlak yang baik.¹³⁷ Seperti yang terkandung dalam firman Allah Qur'an surat Ali Imran ayat 103 sebagai berikut :

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا^ط وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً
فَالَّفَ

بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَاصْبِرْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِّنْهَا^ظ
كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya :

“Berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang

¹³⁷ al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin III Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama. Akhlak Keseharian*. Hal, 181-182

neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.”¹³⁸

Di sisi lain, wujud perekatan sosial warga Krpyak diwujudkan dalam prosesi pembuatan lopis raksasa yang dikerjakan bersama-sama dari berbagai usia. Mereka saling bergotong royong, bahu membahu dalam pembuatan lopis raksasa sebagai bentuk kepedulian sosial mereka.¹³⁹

Dimulai pada saat proses pertama pembuatan lopis yaitu dengan mencuci beras ketan kemudian dilanjut dengan menanak beras ketan, selanjutnya menumbuk hingga dimasak dengan dua kali proses pembalikan lopis sampai matang sempurna serta proses pengangkatan lopis yang kemudian dipindahkan ke atas panggung yang sudah disiapkan, yang semuanya dilakukan secara bergotong royong dari berbagai kalangan usia.¹⁴⁰



Gambar 3

Dokumentasi panitia Proses pencucian beras ketan

¹³⁸ Qur'an Kemenag Al Qur'an Surat Ali Imran Ayat 103

¹³⁹ Hasil observasi peneliti di Krpyak Pekalongan, 05 Mei 2022, Pukul 15:00

¹⁴⁰ Hasil observasi peneliti di Krpyak Pekalongan, 4-5 Mei 2022



Gambar 4
Dokumentasi panitia Proses penumbukan beras ketan yang sudah ditanak



Gambar 5
Dokumentasi panitia Proses pemindahan lopis raksasa yang sudah matang dari tempat pemasakan, ke panggung yang sudah disiapkan

Peduli sosial sejatinya adalah sifat yang harus tertanam didalam diri kita agar semakin tercipta hubungan yang tertib, rukun dan harmonis dengan sekitarnya. Salah satu bentuk dari sifat peduli sosial adalah dengan senantiasa berbuat kebaikan (*al-ma'ruf*)¹⁴¹.

¹⁴¹ Ahmad Fairuz, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Sosial Dalam Al- Qur ' an Surah Al- ' Araf Ayat 199-202*, 2019. Hal, 59.

Berbincang mengenai *amar ma'ruf* sejatinya adalah memerintahkan agar kita senantiasa berbuat kebaikan yang sudah diperintahkan oleh agama, yang mana jika kita lalukan tentu akan membawa manfaat untuk diri kita sendiri dan juga masyarakat.¹⁴² Allah SWT. Berfirman yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :

“ Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”¹⁴³

B. Pengaruh Tradisi Syawalan Krapyakan Lopis Raksasa di Krapyak Pekalongan Terhadap Kehidupan Masyarakat

Syawalan sudah menjadi tradisi tahunan khususnya di kota Pekalongan. Dengan berbagai macam tradisi yang beraneka ragam, salah satunya tradisi syawalan lopis raksasa yang berlokasi di Krapyak kota Pekalongan menjadi daya tarik tersendiri sehingga banyak orang dari berbagai daerah rela datang berdesak-desakan untuk menyaksikan acara syawalan lopis raksasa tersebut.

Meskipun acara syawalan lopis raksasa ini diadakan satu tahun sekali, yang mana sebagai acara event tahunan, namun tentu sangat membawa pengaruh besar

¹⁴² al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin III Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama. Akhlak Keseharian*. H, 333-334

¹⁴³ Qur'an Kemenag Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 104

terhadap kehidupan masyarakat Krpyak dan sekitarnya. Diantaranya pengaruh tradisi syawalan Krpyakan lopis raksasa terhadap kehidupan masyarakat akan dijelaskan sebagai berikut :

Pertama, telah diketahui bahwa sebelum prosesi pemotongan lopis raksasa, dilakukan acara do'a bersama yang dari hal tersebut memberi pengaruh kepada masyarakat yang semakin religius karena didalamnya secara tidak langsung mengajarkan untuk selalu mengingat Allah.

Doa merupakan perkara yang besar dan agung, sebab di dalamnya seorang hamba menampakkan bahwa ia benar-benar fakir dan butuh kepada Allah, tunduk di hadapan-Nya, tidak seorangpun yang tidak membutuhkan apa yang ada di sisi Allah, meskipun hanya sekejap. Berdoa bukan hanya ketika di landa duka nestapa, musibah atau bencana, tapi kapanpun, dimanapun dan bagaimanapun kondisi kita. Kita harus tetap bermunajat kepada Allah. Karena kita butuh kepada-Nya, manusia hanyalah makhluk yang dhoif dan butuh kepada Tuhan-Nya.¹⁴⁴

Kedua, khasnya dari tradisi syawalan lopis raksasa adalah warga Krpyak saling membuka rumah atau *open house*, yakni menerima tamu siapa saja baik warga Krpyak sendiri maupun pengunjung syawalan lopis raksasa dari luar daerah, semua saling bersilaturahmi. Dengan demikian, hal tersebut memberi pengaruh terhadap masyarakat yaitu menjadikan masyarakat Krpyak semakin ramah, semakin rendah hati, serta saling berbagi terhadap sesama, karena didalam *open*

¹⁴⁴ Khamsiatun, "Urgensi Doa Dalam Kehidupan." Hal, 2.

house tersebut, secara otomatis tuan rumah akan memberikan jamuan makan untuk para masyarakat yang datang bersilaturahmi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tradisi Syawalan Krapyakan Lopis Raksasa di Kelurahan Krapyak Pekalongan memperlihatkan dimensi akhlak perspektif Al-Ghazali yaitu sebelum dimulainya prosesi syawalan krapyakan lopis raksasa, warga Krapyak melakukan puasa Sunnah Syawwal selama enam hari, tepatnya satu hari setelah hari raya Idul Fitri tanggal 2 sampai 7 Syawwal. Kemudian setelah selesai dari melakukan puasa Sunnah, maka diadakanlah tradisi Syawalan Krapyakan Lopis Raksasa pada tanggal 8 Syawwal yang dijadikan sebagai wujud syukur warga Krapyak atas nikmat dan rezeki yang sudah diberikan serta rasa kebahagiaan yang warga Krapyak rasakan. Dimana didalam proses pembuatan lopis raksasa dana didapat dari Pemerintah Kota serta Swadaya dari masyarakat yakni dengan iuran sebanyak satu gelas beras ketan. Serta dalam prosesi syawalan tersebut dilakukan pembacaan do'a bersama sebelum pemotongan lopis, yang dimaksudkan agar senantiasa diberi keberkahan, dijauhkan dari marabahaya oleh Allah Swt. Dari ketiga hal tersebut memperlihatkan dimensi diri yang mana sebagai bentuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kemudian selanjutnya dalam prosesi pembuatan lopis raksasa meliputi semua rangkaiannya dari mencuci beras ketan, memasaknya hingga sampai selesai dikerjakan secara bersama-sama dari berbagai lintas generasi mulai dari usia remaja hingga usia senja, semuanya saling bergotong royong. Serta masyarakat Krapyak saling membuka rumah atau *open house* untuk saling bersilaturahmi antar sesama warga Krapyak dan juga pengunjung tradisi syawalan lopis raksasa yang berasal dari luar daerah. Dari hal

tersebut memperlihatkan dimensi perekat sosial yang mana mencerminkan sikap solid, peduli sosial didalamnya.

Tradisi Syawalan Lopis Raksasa tentu sangat memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kehidupan warga Krapyak dan sekitarnya, yakni menjadikan masyarakat semakin religius karena sebelum prosesi pmtongan lopis diadakan do'a bersama sebagai bentuk pengharapan kepada Allah Swt. kemudian persaudaraan antar warga Krapyak pun semakin erat, dan solid. Hal tersebut dibuktikan terutama saat diadakannya perayaan tradisi syawalan lopis raksasa, warga Krapyak saling membuka rumah (*open house*) untuk siapa saja warga dari daerah lain yang datang dengan tujuan untuk bersilaturahmi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang tradisi Syawalan lopis raksasa dengan fokus dimensi akhlak perspektif Al-Ghazali serta pengaruhnya terhadap masyarakat Krapyak dan sekitarnya, maka dapat dikemukakan sebagai berikut :

1) Bagi masyarakat Kelurahan Krapyak

Bagi masyarakat lingkup Krapyak diharapkan senantiasa menjaga bersama-sama di lingkungan sekitar khususnya kawasan didekat tanggul sisi sungai yang dijadikan sebagai perayaan dalam prosesi syawalan lopis raksasa dan lebih menginovasi untuk dapur lopis agar lebih nyaman dan tertata serta senantiasa bersama-sama menjaga dan melestarikan tradisi lopis raksasa ini yang mana sudah menjadi tradisi turun temurun agar tidak punah.

2) Bagi pemerintahan setempat

Harapannya untuk pemerintah setempat yang juga turut berkontribusi dalam pelaksanaan tradisi syawalan lopisan ini, perlu diadakannya evaluasi dengan lebih menginovasi perayaan tradisi syawalan lopis raksasa agar ditahun selanjutnya perayaan tradisi syawalan Krpyakan ini lebih meriah.

Selanjutnya yang terakhir, saya sebagai peneliti tentu menyadari bahwa skripsi ini memiliki keterbatasan-keterbatasan dan masih jauh dari kata sempurna. Maka, tentu penulis mengharapkan saran dan masukan yang membangun terkait penelitian ini. Dan semoga dari adanya hasil penelitian yang sudah penulis lakukan ini dapat memberikan gambaran serta manfaat untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Ghazali, al-Imam. *Ihya' 'Ulumuddin III Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama. Akhlak Keseharian*. Edited by Teuku Chairul Wisal. Jakarta: Republika Penerbit, 2011.
- . *Ihya' 'Ulumuddin IV Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama Keajaiban Kalbu*. Jakarta: Republika Penerbit, 2012.
- . *Ihya' 'Ulumuddin Jilid VIII. Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama. Sabar Dan Syukur*. Jakarta: Republika Penerbit, 2011.
- al-Ghazali, Imam. *Bidayatul Hidayah*. Jakarta: KHATULISTIWA Press, 2020.
- bin Ali, Sa'id. "Pengertian Dan Macam-Macam Do'a" (n.d.).
- Amir Ghufron, H. *Para Filosof Muslim Dan Filsafatnya*. Sukoharjo: EFUDEPRESS, 2014.
- Antara, Made, and Made Vairagya. "Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi Industri Kreatif." *Seminar Nasional Desain dan Arsitektur (SENADA)* (2018): 1–24.
https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/db7cc0c7f6477f8e3a4b9e813a75a1a2.pdf.
- Anwar, Rosihon. *Akhlak Tasawuf*. Edited by Maman Abd.Djaniel. Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2010.
- Asrizal. "Metafisika Manusia Menurut Imam Al-Ghazali," 2016.
- Daudy, Ahmad. *Kuliah Filsafat Islam*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1992.
- . *Segi-Segi Pemikiran Falsafi Dalam Islam*. Edited by Ahmad Daudy. Jakarta, 1984.
- Enoh. "Konsep Baik (Kebaikan) Dan Buruk (Keburukan) Dalam Al-Qur'an (Analisis Konseptual Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an Yang Bertema Kebaikan Dan Keburukan)" (2004): 15–39.
- Fairuz, Ahmad. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Sosial Dalam Al- Qur ' an Surah Al- 'Araf Ayat 199-202*, 2019.
- Faishol, Abdullah, and Syamsul Bakri. *Islam Dan Budaya Jawa*. Edited by Abdullah Faishol. Sukoharjo: Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Surakarta, 2014.
- Fitriwiyono, Dwi, Ibnu Jazari, and Riansyah Atmana Ruhuputty. "Implementasi Pendidikan Aqidah Akhlak Menurut Perspektif Imam Al-Ghazali Dalam Mencari Ilmu Agama" 6 (2021).
- Hidayah, Alfina. *Pengantar Ilmu Akhlak*. Edited by Nurul Aulia. Sukoharjo: EFUDEPRESS, 2021.

- Ii, B A B, A Tinjauan Tentang, and Pembentukan Akhlak. "Tinjauan Tentang Pembentukan Akhlak" (n.d.): 16–75.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Kansya Fauziyyah Islam, Adang M.Tsaury. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Sosial Di Masyarakat Yang Terkandung Dalam Q . S Al-Hujurat Ayat 9-10." *Prosiding Pendidikan Agama Islam 7* (2021): 45–49.
- Khamsiatun. "Urgensi Doa Dalam Kehidupan." *Serambi Tarbawi* 3, no. 1 (2015): 107–118. file:///C:/Users/Tasya/Downloads/1243-2347-1-SM (5).pdf.
- Laksono, Krisbowo. *Akhlak Tasawuf*. Sukoharjo: EFUDEPRESS, 2020.
- Lubis, Agus Salim. "Konsep Akhlak Dalam Pemikiran Al-Ghazali." *Hikmah VI* (2012): 59–66.
- Mahdayeni, Mahdayeni, Muhammad Roihan Alhaddad, and Ahmad Syukri Saleh. "Manusia Dan Kebudayaan (Manusia Dan Sejarah Kebudayaan, Manusia Dalam Keanekaragaman Budaya Dan Peradaban, Manusia Dan Sumber Penghidupan)." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 7*, no. 2 (2019): 154–165.
- Mahmudah, Dina Amalia. "Dampak Ekonomi Dan Sosial Pada Tradisi Syawalan Di Kelurahan Krapyak Kota Pekalongan" 23 (2020): 19–23.
- Moleong, and Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhammad Arifin, H. *Akhlak Dan Etika*. Edited by Bayu Setiawan. Jakarta: UNINDRA PRESS, 2020.
- Nasution, Hasyimisyah. *Filsafat Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama Jakarta, 2013.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2020.
- Rasyad. "Dimensi Akhlak Dalam Filsafat Islam Rasyad Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry, Banda Aceh ,." *Substantia* 17, no. April (2015): 89–102.
- Resmanti, Maiyang, Umu Hana Amini, and Ufairroh Shoofii Abiyyi. "Nilai-Nilai Spiritual Dalam Upacara Tradisi Lopis Raksasa Di Pekalongan" 21, no. 02 (2021): 97–107.
- Rizki Rsp, Surya. "Akhlak Menurut Al-Ghazali (1059 M–1111 M) Dan Ibnu Miskawai (932 M–1030 M)," no. 036 (2021). <https://repository.uin-suska.ac.id/53394/>.
- Rofiq, Ainur. "Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Attaqwa Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 15, no. 2 September (2019): 93–107. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3383133>.

- Rois, Muhammad. "Pendidikan Spiritual Dalam Tradisi Syawalan Lupis Raksasa." *Journal of Chemical Information and Modeling* 21, no. 1 (2020): 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101607><https://doi.org/10.1016/j.ijsu.2020.02.034><https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/cjag.12228><https://doi.org/10.1016/j.ssci.2020.104773><https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.011><https://doi.o>
- Rosidin. "Tradisi Lopis Raksasa Dalam Perspektif Kerukunan Umat Beragama Di Kota Pekalongan." *Al-Ulum* 16, no. 1 (2016): 15–35.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Wawancara

1. Bapak KH. Amin Ghozali selaku tokoh agama dan sesepuh Krapyak Kidul gang 3, 3 Oktober 2022.
2. Bapak Fahrudin selaku tokoh masyarakat Krapyak Kidul gang 8, 5 Mei 2022.
3. Bapak Agung Cahyana selaku Arsiparis muda di Kantor Depo Arsip Kota Pekalongan, 11 Juli 2022.
4. Ibu Dila (pamong budaya) di Dinas Pariwisata Kota Pekalongan, 13 Juli 2022.
5. Bapak Akhmad Asror, M.Hum selaku sesepuh Musholla Darunna'im Krapyak Kidul gang 8, 22 Agustus 2022.
6. Bapak Mochammad Dirhamsyah selaku pegiat sejarah Pekalongan, 30 September 2022.
7. Muhamad Zuhdi Asyauqi selaku Remaja Musholla Darunna'im Krapyak Kidul gang 8, 18 Oktober 2022.
8. Bapak Zainudin selaku warga Krapyak Kidul gang 8 dan pedagang es kuwut, 30 September 2022.
9. Ibu Asma' selaku pedagang lopis kecil (*home made*) di Krapyak Kidul gang 8, 22 Agustus 2022.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Dimensi Akhlak Dalam Tradisi Syawalan Krapyakan Lopis Raksasa Studi Kasus di Kelurahan Krapyak Pekalongan

Tujuan Observasi : Untuk mengetahui bagaimana dimensi akhlak dalam tradisi syawalan krapyakan lopis raksasa dan bagaimana pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Krapyak.

Observer : Mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam

Observe : Masyarakat Kelurahan Krapyak dan sekitarnya

Pelaksanaan Observasi

1. Hari / Tanggal :
2. Jam :
3. Nama Observe :
4. Lokasi :

Aspek-aspek yang diobservasi

1. Dimensi akhlak dalam tradisi syawalan krapyakan lopis raksasa di Kelurahan Krapyak Pekalongan.
2. Pengaruh tradisi syawalan krapyakan lopis raksasa terhadap kehidupan masyarakat Krapyak.

PEDOMAN WAWANCARA

Dimensi Akhlak Dalam Tradisi Syawalan Krapyakan Lopis Raksasa Studi Kasus di Kelurahan Krapyak Pekalongan

Penelitian dimensi akhlak dalam tradisi syawalan krapyakan lopis raksasa, studi kasus di Kelurahan Krapyak Pekalongan menggunakan metode kualitatif, oleh karena itu diperlukan wawancara dan pedoman wawancara.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan tempat penulis yang akan melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kampung Sembawan gang 8, Kelurahan Krapyak Kidul, Pekalongan.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Alamat Asal :

PERUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana dimensi akhlak dalam tradisi syawalan krapyakan lopis raksasa di Kelurahan Krapyak Pekalongan?

No	Indikator	Informan Utama	Informan Pendukung
1.	Bagaimana sejarah dari munculnya lopis raksasa? Dan siapakah tokoh yang memprakarsai?	v	
2.	Kapan lopis raksasa pertama kali dibuat?	v	
3.	Mengapa pengambilan namanya harus lopis? Dan kenapa harus di Krapyak?	v	
4.	Bagaimana lopis mengalami perubahan ukuran dari tahun ke tahun?	v	
5.	Bagaimana proses pelaksanaan tradisi syawalan lopis raksasa di Kelurahan Krapyak Pekalongan?	v	
6.	Apa tujuan dari pelaksanaan tradisi syawalan lopis raksasa di	v	

	Kelurahan Krapyak Pekalongan?		
7.	Bagaimana persiapan dalam proses pelaksanaan tradisi syawalan lopis raksasa?	v	
8.	Apa saja bahan dan peralatan yang digunakan dalam pembuatan lopis raksasa?	v	
9.	Siapa saja yang berperan dalam proses pembuatan lopis raksasa?	v	
10.	Bagaimana tahap-tahap pembuatan lopis raksasa?	v	
11.	Apa makna filosofis dari tiap-tiap bahan yang digunakan dalam pembuatan lopis raksasa?	v	
12.	Bagaimana perubahan syawalan lopis raksasa saat tempo dulu dengan sekarang?	v	
13.	Bagaimana nilai akhlak yang terkandung dalam tradisi syawalan lopis raksasa?	v	
14.	Bagaimana tingkat kereligiusan masyarakat	v	

	saat syawalan lopis raksasa?		
15.	Bagaimana penempatan makna syukur pada tradisi syawalan lopis raksasa?	v	

2. Bagaimana pengaruh tradisi syawalan krapyakan lopis raksasa di Kelurahan Krapyak Pekalongan terhadap kehidupan masyarakat Krapyak?

No	Indikator	Informan Utama	Informan Pendukung
1.	Bagaimana pengaruh perekonomian yang dirasakan warga Krapyak saat syawalan lopis raksasa berlangsung?		V
2.	Bagaimana pengaruh sosial yang dirasakan warga Krapyak saat syawalan lopis raksasa berlangsung?		V
3.	Bagaimana pengaruh dalam bidang budaya pada tradisi syawalan lopis raksasa?	v	
4.	Dimulai tahun kapan lopis raksasa didaftarkan	v	

	ke Museum Rekor Muri Indonesia?		
5.	Dana untuk pembuatan lopis raksasa didapatkan dari siapa saja?	v	

DAFTAR INFORMAN

A. Informan Utama

1. Nama : KH. Amin Ghozali
Usia : 79 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif Jombang
Alamat : Krapyak Kidul gang 3, RT 02 / RW 02.

2. Nama : Fahrudin
Usia : 50 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pendidikan : SMA
Alamat : Krapyak Kidul gang 8.

3. Nama : Akhmad Asror, M.Hum
Usia : 34 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : S2 (magister)
Alamat : Krapyak Kidul gang 8.

4. Nama : Mochamamad Dirhamsyah
Usia : 51 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Direktur Operational RBK (Radio Batik Kota)
Alamat : Perum Buaran Indah, Kecamatan Pekalongan Selatan

5. Nama : Agung Cahyana, Amd.
Usia : 50 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : D3 Kearsipan

Alamat : Desa Gejlig, Kajen.

B. Informan Pendukung

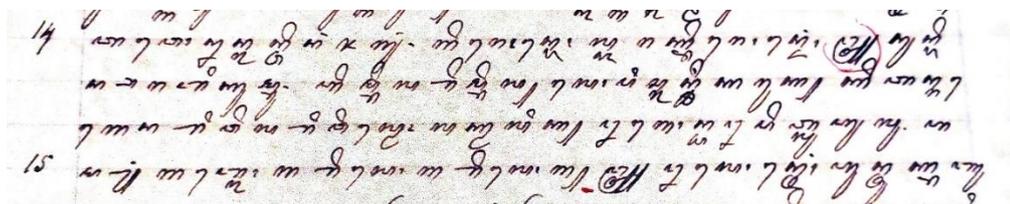
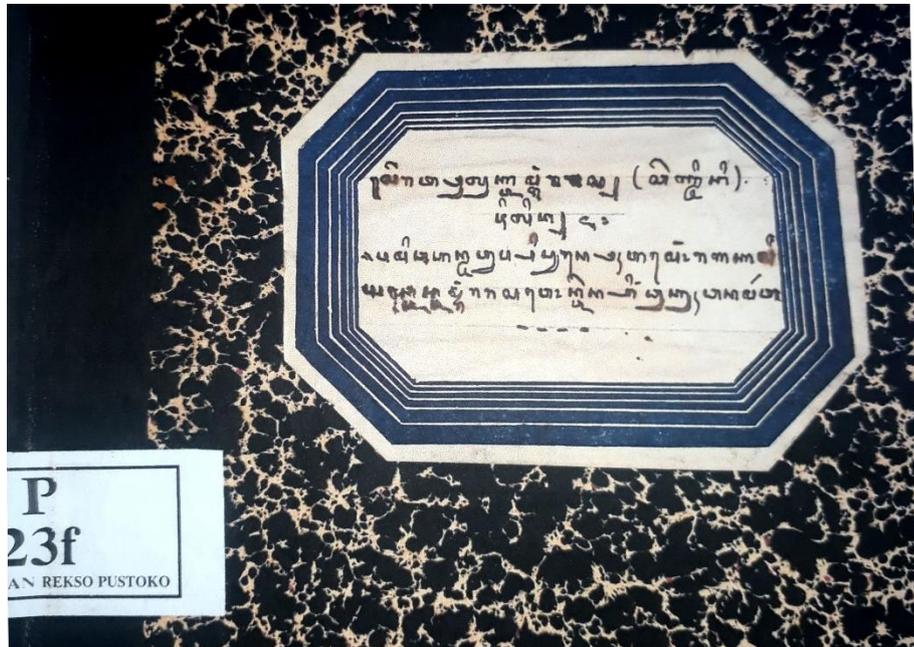
1. Nama : Ahmad Zaky
Usia : 52 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Krapyak Kidul gang 8.

2. Nama : Muhamad Zuhdi Asyauqi
Usia : 21 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Krapyak Kidul gang 8.

3. Nama : Zainuddin
Usia : 47 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Pedagang es kuwut
Alamat : Krapyak Kidul gang 8.

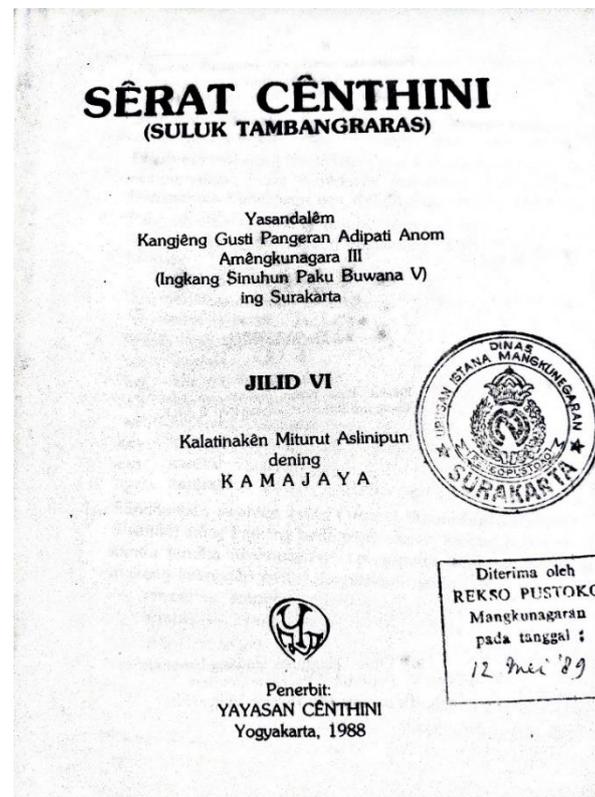
4. Nama : Asma'
Usia : 50 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Pedagang lopis kecil (*home made*)
Alamat : Krapyak Kidul gang 8.

Lopis yang terdapat dalam Serat Centhini jilid VI



Versi tulisan Jawa

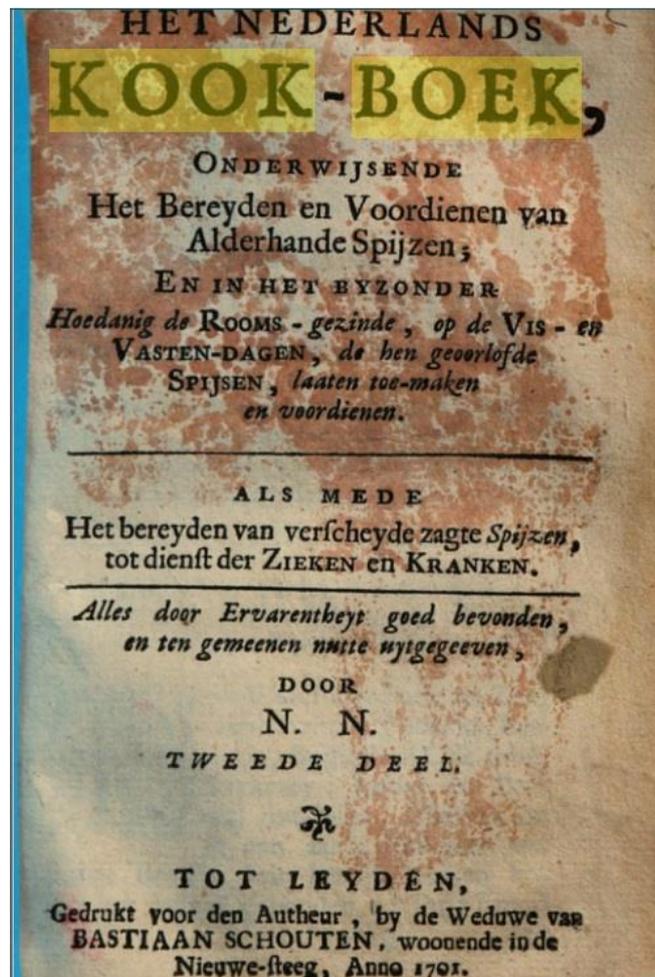
Observasi peneliti di Pura Mangkunegaran Surakarta

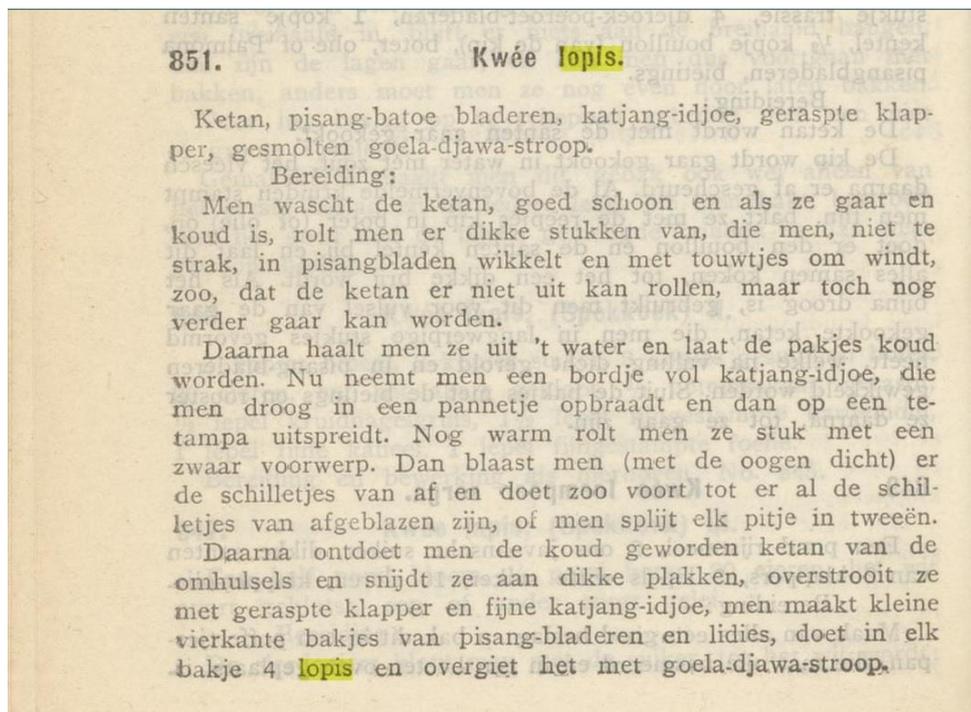
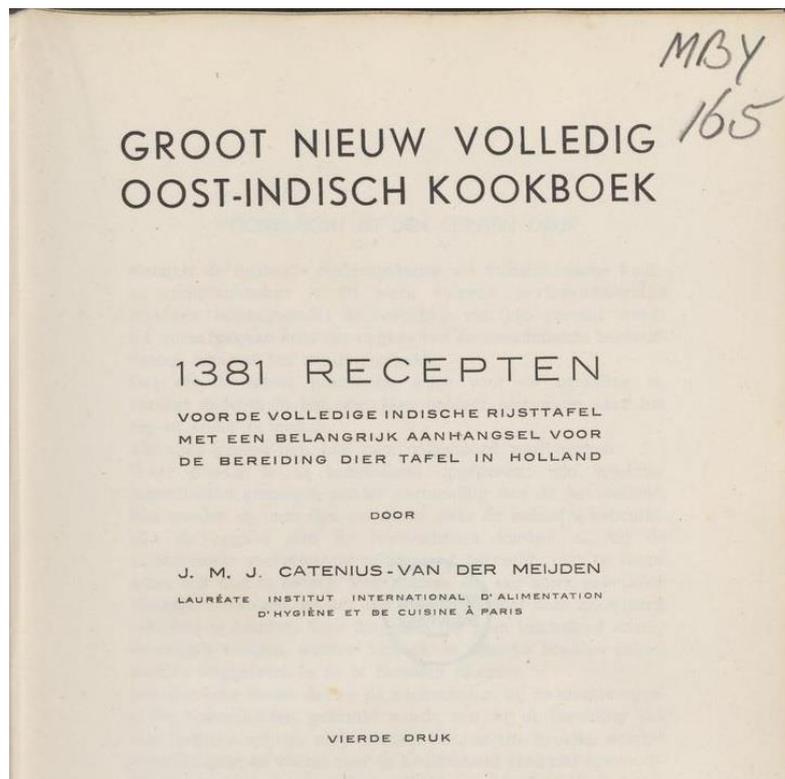


15. Nuntên sarabi kumbu, êmbêl-êmbêl lopis lan cêngkaruk, kêtan ragèn iwêl-iwêl wulak-walik, lêngandha lèpêt lu-ulu, ampyang gablog èlog-èlog.

Versi tulisan latin Jawa

Lopis dalam buku karangan Belanda





Observasi sekaligus wawancara dengan Bapak Mochammad Dirhamsyah
di RKB (Radio Kota Batik) Pekalongan

Dokumentasi dari prosesi pembuatan lopis raksasa



Gambar proses penanakan beras ketan secara bergotong-rotong
(sumber foto panitia)



Gambar proses pemasakan lopis raksasa
(sumber foto panitia)



Gambar proses pengangkatan lopis raksasa yang sudah matang
untuk dipindah ke panggung
(sumber foto panitia)



Gambar lopis raksasa yang sudah siap ditempatkan
di panggung untuk perayaan syawalan krapyakan
(sumber foto panitia)

Dokumentasi peneliti bersama para narasumber



Wawancara bersama Bapak KH. Amin Ghozali
Selaku Tokoh Agama dan sesepuh Krapyak Kidul gang 3



Wawancara bersama Bapak Fahrudin
Selaku tokoh masyarakat Krapyak Kidul gang 8



Wawancara bersama Bapak Akhmad Asror, M.Hum.
Selaku sesepuh Musholla Darunna'im Krapyak Kidul gang 8



Wawancara bersama Bapak Mochammad Dirhamsyah
Selaku pegiat sejarah Kota Pekalongan



Wawancara bersama Bapak Agung Cahyana
Selaku Arsiparis Muda di Kantor Depo Arsip Kota Pekalongan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ega Maya Naftalia
NIM : 181121044
Email : Eganaftalia@gmail.com
Alamat : Dukuh Cokrah Galih, Desa Dadirejo Barat
Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan
Nama Ayah : Wahono
Nama Ibu : Muniroh

Riwayat Pendidikan

2006 : TK Muslimat NU Kepatihan Wiradesa Pekalongan
2006 – 2012 : MI Salafiyah Kauman Wiradesa Pekalongan
2012 – 2015 : Pondok Pesantren Terpadu Al-Fusha SMP Al-Fusha
2015 – 2018 : Pondok Pesantren Al-Muayyad Mangkuyudan
Surakarta SMA Al-Muayyad
2018 – sekarang : UIN Raden Mas Said Surakarta

Pengalaman Organisasi

1. IPMA (Ikatan Pelajar Madrasah Al-Muayyad) Cabang MDW (Madrasah Diniyah Wustho)
2. PANREF (Panitia reformasi) Al-Muayyad